

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

OLEH :

**ELVA MASFUFAH
NIM : 17240007**



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG**

(STUDI LIVING QUR'AN)

SKRIPSI

OLEH :

**ELVA MASFUFAH
NIM : 17240007**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 14 Maret 2021

Penulis,



Elva Masfufah

NIM 17240007

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Elva Masfufah NIM: 17240007
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Nasrullah, M.Th.I
NIP 19811223 201101 1 002

Malang, 14 Maret 2021
Dosen Pembimbing,



Nurul Istiqomah, M.Ag
NIP 19900922201802012

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Elva Masfufah, NIM 17240007, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN DI
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG
(STUDI LIVING QUR'AN)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 06 April 2021

Scan Untuk Verifikasi



Dekan,



Prof. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum
NIP. 196512052000031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS. Al-Imran:139)

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|

| | | | |
|---|------|--------------------|----------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | S a | Š | Es (Titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | H{a | Ĥ | Ha (Titik di atas) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Z al | Z | Zet (Titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | S{ad | S{ | Es (Titik di Bawah) |
| ض | D}ad | D{ | De (Titik di Bawah) |
| ط | T{a | T{ | Te (Titik di Bawah) |
| ظ | Z}a | Z{ | Zet (Titik di Bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘..... | Apostrof Terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |

| | | | |
|-----|--------|--------|----------|
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء/أ | Hamzah |’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| Vokal Pendek | | Vokal Panjang | | Diftong | |
|--------------|---|---------------|----|---------|-----|
| ا | A | | a< | | Ay |
| ي | I | | i> | | Aw |
| و | U | | u> | | Ba’ |

| | | | | | |
|---------------------|---|----------|-----|---------|------|
| Vokal (a) panjang = | A | Misalnya | قال | Menjadi | Qala |
| Vokal (i) panjang = | I | Misalnya | قيل | Menjadi | Qila |
| Vokal (u) panjang = | U | Misalnya | دون | Menjadi | Duna |

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

| | | | | | |
|----------------|--|----------|-----|---------|---------|
| Diftong (aw) = | | Misalnya | قول | Menjadi | Qawlun |
| Diftong (ay) = | | Misalnya | خير | Menjadi | Khayrun |

D. Ta' marbuthah

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada taranya kepada:

1. Ibu dan ayah saya, M. Zainul Arifin dan Mahsunah yang tidak pernah lelah mendoakan, menemani, dan selalu mensupport saya dalam keadaan apapun. Selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi saya, selalu berjuang sekuat tenaga untuk memberikan dukungan bagi saya dalam menggapai semua keinginan saya baik dari segi materiel maupun formil, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
2. Adik saya, M. Wasi'ul Fikri yang menjadi motivasi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan menjadi contoh yang baik untuknya.
3. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan selama saya menyelesaikan studi saya.

4. Nurul Istiqomah, M.Ag., selaku dosen Pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Prof. Abdul Harits, selaku Dekan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Prof. Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dr. Nashrullah, Lc., M.Th.I., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
8. Segenap dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
9. Staff dan employees of the Syariah Faculty of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, the authors express their gratitude for their participation in the completion of this thesis.
10. Segenap keluarga IAT angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama dari semester pertama yakni pertengahan tahun 2017 hingga saat ini, dan telah memberikan warna-warni kehidupan yang sangat indah dalam

perjalanan hidup saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

11. Kepada Gus Luthfi Fathoni dan Ning Fatimatuz Zahroh penulis ucapkan terimakasih karena telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di pesantren. Kepada pengurus serta adik-adikku di PP At-Taufiq, terimakasih sudah mau diajak bekerja sama dalam melakukan wawancara dengan penulis.

12. Kepada teman saya Ahmad Khaidlar Abdullah penulis ucapkan terimakasih karena telah mensupport dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 14 Maret 2021
Penulis,



Elva Masfufah

NIM: 17240007

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan yang dilahirkan dari praktik-praktik komunal yang menunjukkan pada resepsi sosial masyarakat atau komunitas tertentu terhadap al-Qur'an. Kaum Muslim Indonesia khususnya diantara mereka banyak yang melakukan amalan-amalan dengan cara membaca surat-surat pilihan dalam al-Qur'an secara rutin, bahkan menjadikannya sebagai sebuah tradisi. Kegiatan semacam ini juga telah di amalkan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Di antara surat-surat pilihan yang dibaca adalah surat Yasin, al-Kahfi, Luqman, as-Sajadah, al-Munafiqun, ad-Dukhan, dan al-Mulk. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti tradisi pembacaan surat-surat pilihan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at di Mushalla pesantren.

Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah adalah terkait dengan bagaimana tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang dan bagaimana pemaknaan *Objektif*, *Ekspresif* dan *Dokumenter* dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang dan mengetahui makna *Objektif*, *Ekspresif* dan *Dokumenter* dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap santri, pengurus dan pengasuh. Selain itu juga diambil dari pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disana. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui tiga teknik tersebut peneliti menganalisis data-data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu: *Pertama*, awal mula dilakukannya kegiatan tersebut berdasarkan perintah pengasuh yang mendapat ijazah dari nenek beliau sendiri sewaktu mondok di pesantren Ndresmo Surabaya. *Kedua*, tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini dilakukan setiap malam Jum'at setelah Maghrib bertempat di Mushalla pesantren. Kegiatan ini diawali dengan membaca *tawassul*, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan dan ditutup dengan do'a. *Ketiga*, tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini, jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh. Makna objektif sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan. Makna ekspresif, tradisi ini merupakan sarana peningkatan kualitas diri dalam hal beribadah mngharap ridho Allah SWT dan menunjukkan pada makna psikologi dan ketentraman jiwa. Sedangkan makna dokumenternya tradisi ini adalah sebuah kebiasaan yang menjadi rutinitas sehingga tradisi tersebut menjadi suatu budaya yang mengakar dan terus-menerus.

ABSTRACT

This thesis discusses the tradition of reading selected surahs which were born from communal practices that show at the social reception of a particular community towards the Qur'an. Many Indonesian Muslims, especially who regularly do their deeds by reading selected letters in Qur'an, or maybe they make the activity as a tradition. This kind of activity has also been practiced at Islamic Boarding School Salafiyah for female At-Taufiq, Malang. The selected surahs read are Yasin, al-Kahfi, Luqman, as-Sajadah, al-Munafiqun, ad-Dukhan, and al-Mulk. All students are required to follow the tradition of reading selected letters which is held every Friday night at Mushalla of Islamic Boarding School.

The focus of the discussion of this thesis is how the tradition of reading selected letters of Qur'an at Islamic Boarding School Salafiyah for female At-Taufiq, Malang and how the objective, expressive and documentary interpretations of the tradition of reading selected letters of Qur'an. This study aims to determine the tradition of reading selected surahs at Islamic Boarding School Salafiyah for female At-Taufiq, Malang and to know the objective, expressive and documentary meanings of the tradition of reading the selected surahs.

In this study, researchers used a qualitative descriptive method. The primary data sources of this study are the results of interviews with students, administrators and carers. Besides, it is also taken from observations of the activities that are there. Meanwhile, the secondary data sources are books and literature related to the discussion. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Through these three techniques, the researcher analyzes the required data.

The research results in this thesis are: First, the beginning of the activity is based on orders from advisors certified by his grandmother when he was staying at Islamic Boarding School of Ndresmo in Surabaya. Second, the tradition of reading selected surahs is carried out every Friday night after Maghrib at Mushalla of Islamic Boarding. This activity begins with reading *tawassul*, followed by reading selected surahs and closed by praying. Third, the tradition of reading selected surahs, viewed from Karl Mannheim's sociological theory of knowledge, then there are three categories of meaning obtained. Objective meaning is as a predetermined obligation. Expressive meaning means improving one's quality in terms of worship, hoping please to Allah SWT and showing the psychological meaning and peace of mind. Meanwhile, the documentary meaning of this tradition is a habit that becomes routine, so that, the tradition becomes a deeply rooted and persistent culture.

مستخلص البحث

يناقش هذا البحث في تقليد قراءة السور المختارة التي ظهرت من الممارسات المجتمعية مما يدل على القبول الاجتماعي عند المجتمع أو المجموعة المعينة تجاه القرآن الكريم. المسلمون الإندونيسيون، وخاصة بعض منهم، يقوم بعدة الممارسات من خلال قراءة السور المختارة في القرآن بشكل مستمر، حتى يجعلها تقليداً. وقد عمل هذا النوع من النشاط أيضاً في معهد التوفيق السلفية للبنات مالانج. ومن بين السور المختارة التي تمت قراءتها هي سورة ياسن والكهف ولقمان والسجدة والمنافقون والدخان والملك. ويجب على جميع الطالبات اتباع تقليد قراءة السور المختارة التي تعقد كل ليلة الجمعة في مصلى المعهد.

يركز هذا البحث على كيفية تقليد قراءة السور القرآنية المختارة في معهد التوفيق السلفية للبنات مالانج و كيفية فهم تقليد قراءة السور القرآنية المختارة في معهد التوفيق السلفية للبنات مالانج موضوعياً، تعبيرياً و وثائقياً. والهدف من هذا البحث هو معرفة تقليد قراءة السور القرآنية المختارة في معهد التوفيق السلفية للبنات مالانج ومعرفة معنى تقليد قراءة السور القرآنية المختارة في معهد التوفيق السلفية للبنات مالانج موضوعياً، تعبيرياً و وثائقياً.

استخدمت الباحثة في هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي. المصدر الأساسي للبيانات هو نتائج المقابلة مع الطالبات والإداريين و المشرفين. وبالإضافة إلى ذلك، فإنه مأخوذ أيضاً من الملاحظة على الأنشطة. بينما مصدر البيانات الثانوي هو الكتب والمراجع المتعلقة بمناقشة البحث. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. ومن خلال تلك الطرائق الثلاث، قامت الباحثة بتحليل البيانات المطلوبة.

نتائج البحث في هذا البحث الجامعي هي: أولاً، تستند بداية ذلك النشاط على أمر الشيخ الذي أجازته جدته حينما يتعلم في معهد دير سمو سورابايا. ثانياً، يتم تنفيذ تقليد قراءة السور المختارة كل ليلة الجمعة بعد صلاة المغرب في مصلى المعهد. يبدأ هذا النشاط بقراءة التوسل، ثم قراءة السور المختارة ويختم بالدعاء. ثالثاً، إذا نظرنا إلى تقليد قراءة السور المختارة باستخدام معنى من العمل في نظرية علم الاجتماع المعرفي لكارل مانهايم، سنجد هناك ثلاث فئات من المعاني؛ وهي معنى موضوعي، التزام على ما قرر. معنى تعبيرى، هذا التقليد هو وسيلة لتحسين جودة نفسية في العبادة ابتغاءاً لمرضاة الله سبحانه وتعالى الإشارة إلى الراحة النفسية والطمأنينة. في حين أن معنى وثائقي من هذا التقليد هو عادة تصبح روتينية بحيث يصبح التقليد ثقافة متجذرة ومستمرة.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | vi |
| KATA PENGANTAR | xi |
| ABSTRAK..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penelitian Terdahulu | 6 |
| G. Metode Penelitian | 11 |
| H. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II..... | 15 |
| TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DI INDONESIA | 15 |
| A. Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal | 16 |
| B. Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyah Kajen Margoyoso Pati | 21 |
| C. Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo | 23 |
| BAB III | 28 |
| DESKRIPSI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG | 28 |

| | |
|---|-----------|
| A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-taufiq Malang | 28 |
| B. Sejarah Pembacaan Surat-surat Pilihan | 35 |
| C. Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan | 38 |
| BAB IV | 41 |
| MAKNA TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DI PONDOK | |
| PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG | 41 |
| A. Teori Sosiologi Pengetahuan | 41 |
| B. Makna Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok | |
| Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang..... | 46 |
| BAB V | 62 |
| PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | 71 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal.¹ Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk membimbing manusia pada jalan yang lurus. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا [٩]

Artinya: "Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al-Isra': 9)²

Al-Qur'an dijadikan pedoman oleh umat Islam sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Ia diposisikan sebagai paradigma dalam membentuk sikap dan perilaku umat manusia dalam kehidupan di dunia. Setiap umat Islam meyakini bahwa ketika dirinya selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, maka ia akan memperoleh ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Untuk memperoleh petunjuk dari al-Qur'an, seorang Muslim harus berusaha untuk mampu membacanya, memahami isinya serta mampu mengamalkannya.

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS (Bogor:Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 1.

² Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), 283.

Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai dengan kemampuan seseorang, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praktis kehidupan, baik pada dataran psikologis, teologis, filosofis, maupun kultural.³

Dalam lintasan sejarah Islam, bentuk interaksi antara komunitas muslim dengan al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Umat Islam memahami al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman hidup, namun juga sebagai penerang, kabar gembira sekaligus obat dari segala penyakit. Oleh karena itu, sebagian umat Islam selalu berusaha untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara mengekspresikannya melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pengalaman spiritual, pemikiran, maupun emosional.⁴

Pada zaman dahulu, praktek memberlakukan al-Qur'an atau bagian-bagian tertentu darinya sehingga bermakna dalam kehidupan praktis manusia telah terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Resepsi semacam ini telah dilakukan oleh Rasulullah sendiri. Seperti dijelaskan dalam sebuah riwayat, bahwa Rasulullah pernah membaca surat *al-Fatihah* untuk meruqyah seseorang yang sedang sakit, atau membaca surat

³ Erma Suriani, "Eksistensi Qur'anic Centre dan Ekspektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an di IAIN Mataram," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1(2018), 9.

⁴ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11.

al-Muawwidzatain (surat *al-Ikhlās*, *al-Falaq* dan *an-Nas*) untuk menolak sihir.⁵

Praktek semacam ini terus dilestarikan sampai ke generasi berikutnya, namun seiring berkembangnya al-Qur'an yang mulai merambah ke wilayah baru muncul anggapan-anggapan tertentu terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas yang menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktek mengfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis atau diluar kondisi tekstualnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pesan tekstual atau pemahamannya, akan tetapi berlandaskan pada anggapan-anggapan adanya *fadilah* dari bagian-bagian tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat.⁶

Dalam realitanya, pada era kontemporer ini, fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi dan respon umat Islam sangat beragam. Mulai dari model pembacaan al-Qur'an yang berorientasi pada pendalaman dan pemahaman maknanya sampai yang hanya sekedar membaca al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa atau sebagai bentuk ibadah ritual.⁷ Di samping beberapa fungsi di atas, sering ditemui beragam fenomena yang terjadi di masyarakat, bahwa terdapat ayat atau

⁵ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 3.

⁶ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin, 4.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 65.

surat tertentu dalam al-Qur'an yang mereka yakini dapat mempermudah datangnya rezeki, mendatangkan berkah dan kemuliaan bagi pembacanya.

Keyakinan semacam ini pada gilirannya akan melahirkan tradisi membaca surat tertentu pada waktu tertentu pula, baik yang dilakukan secara individu maupun bersama. Dalam hal ini, lembaga yang sudah biasa melakukan hal tersebut adalah yayasan atau pesantren. Salah satu dari beberapa surat yang biasa diamalkan adalah surat *al-Waqi'ah*. Pelaku tradisi meyakini bahwa saat dirinya mengamalkan membaca surat *al-Waqi'ah*, ia akan memperoleh kemudahan dalam urusan rezekinya pada hari tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasanya al-Qur'an dapat difungsikan sebagai alat dalam menangani problematika kehidupan sehari-hari.

Salah satu pondok pesantren yang mengamalkan tradisi pembacaan surat-surat pilihan adalah PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Dalam praktek pelaksanaan tradisi ini, banyak surat-surat pilihan yang diamalkan, diantaranya pembacaan surat *Yasin*, *al-Kahfi*, *Luqman*, *as-Sajdah*, *al-Munafiqun*, *ad-Dukhon* dan *al-Mulk* pada malam Jumat selepas kegiatan tahlilan. Sedikit berbeda jika di pondok-pondok lainnya surat-surat pilihan dibaca rutin setiap hari sesuai jadwal yang ditetapkan. Sedangkan di pesantren ini tujuh surat pilihan dibaca sekaligus dalam satu waktu. Tentunya hal ini menjadi keunikan tersendiri dalam tradisi yang diamalkan di pesantren ini. Menurut pengasuh, kegiatan tersebut mulai diamalkan sejak tahun 2008 M dan sampai saat ini tetap diamalkan oleh para santri.

Kegiatan ini dipimpin dan dipantau secara langsung oleh Ning Fatimatuz Zahro selaku pengasuh pesantren.

Berawal dari fenomena inilah, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang **“Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang”**. Penelitian ini akan mengungkap praktek tradisi dan makna dari pembacaan surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
2. Bagaimana pemaknaan *Objektif*, *Ekspresif* dan *Dokumenter* dari tradisi pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tradisi pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang.

2. Untuk mengetahui makna *Objektif, Ekspresif* dan *Dokumenter* dari tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan terutama dalam kajian *Living Qur'an*, serta bisa menjadi rujukan untuk kajian-kajian berikutnya dalam membahas fenomena pengaplikasian al-Qur'an di masyarakat maupun lembaga non formal seperti Pondok Pesantren.

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami, mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur al-Qur'an dalam kehidupan bagi masyarakat luas pada umumnya, serta bagi seluruh santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang khususnya.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul penelitian ini:

Skripsi Imam Fitri Qosi'in. Skripsi ini membahas tentang praktek serta hikmah pembacaan surat-surat pilihan di PP Futuhiyyah Mranggen. Surat yang diamalkan adalah surat *Yasin, al-Waqi'ah, al-Kahfi*. Adapun praktek pembacaannya dengan dibaca bersama-sama secara tartil, bersuara

keras, duduk bersila dan menghadap kiblat. Hikmah dari pembacaan surat-surat pilihan yaitu diharapkan para santri dapat membiasakan diri membaca al-Qur'an, serta mampu mengamalkan sunnah Rasulullah. Adapun makna dari tradisi ini menurut pelaku tradisi adalah untuk mendapatkan ampunan, dihindarkan dari fitnah, dan mendapat karunia dari Allah SWT, mendapat cahaya di hari kiamat, menjauhkan diri dari musibah, serta menambah keberkahan hidup.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Siti Subaidah membahas tradisi pembacaan surat *al-Kahfi*, dan *as-Sajadah* dan *al-Rahman* di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Sebelum membaca ketiga surat tersebut dimulai membaca surat *al-Fatihah* dan istighosah. Adapun makna dari tradisi pembacaan surat *al-Kahfi*, *al-Rahman* dan *as-Sajadah* adalah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, memohon barakah kepada Allah serta mendapatkan rezeki yang berlimpah. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya kewirausahaan yang dikelola santri Yayasan Al-Ashriyyah.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandy. Skripsi ini membahas tradisi pembacaan surat-surat pilihan di PP. Attaufiqiyyah Serang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pembacaan surat-surat pilihan dilakukan

⁸ Imam Fitri Qosi'in, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

⁹ Siti Subaidah, "Tradisi Pembacaan al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

setelah Subuh dan Asar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Diawali membaca *tawasul*, lalu membaca surat-surat tersebut dan ditutup dengan do'a. Adapun surat-surat yang dibaca di antaranya, surat *Yasin*, *al-Waqi'ah*, *al-Mulk*, *as-Sajdah*, *ar-Rahman*, *al-Kahfi*, *Nuh*, *al-Fath*, *an-Naba'*, *al-Muzammil*. Dalam mengungkap makna pembacaan surat-surat pilihan di PP. Attaufiqiyah Serang, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Adapun makna yang dimaksud dalam tradisi ini meliputi dua makna tindakan, yaitu makna *objektif* dan *ekspresif*. Makna *objektif* yang ditemukan adalah untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan al-Qur'an para santri agar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun makna *ekspresif* yang ditemukan adalah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, rasa syukur dan beriman terhadap al-Qur'an.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Neny Muthiatul Awwaliyah. Skripsi ini membahas tentang prosesi dan makna pembacaan surat *al-Hadid* ayat 1-6 di panti Darul Hadlanah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tradisi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi ini dilakukan pada hari Jum'at pagi setelah tahlil. Makna dari pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai bentuk rasa syukur serta pengharapan dalam keberkahan rizki. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan tradisi adalah para santri memiliki keyakinan yang kuat tentang keutamaan

¹⁰ Syam Rustandy, "Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

membaca ayat tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah kurang maksimalnya pengkondisian santri.¹¹

Berdasarkan pemaparan literatur-literatur diatas, kajian mengenai Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang belum pernah ada yang mengkajinya. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti terkait praktek pelaksanaan tradisi serta mengungkap makna dari tradisi tersebut. Dilihat dari penelitian sebelumnya, skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandi memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam memakai teori Karl Mannheim untuk mengungkap pemaknaan dari tradisi tersebut. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu terkait lokasi penelitian, surat-surat yang dibaca, maupun praktek dan tata cara saat pelaksanaan tradisi.

F. Kerangka Teori

Dalam mengkaji praktek pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang, penulis akan menerapkan dan mengaplikasikan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teori ini dipakai untuk menentukan dan menemukan adanya keterkaitan antara pikiran dan tindakan.¹² Sosiologi pengetahuan berusaha memperoleh pemahaman yang sistematis tentang keterkaitan antara kehidupan sosial

¹¹ Neny Muthiatul Awwaliyah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)" (Skripsi, IAIN Salatiga 2018).

¹² Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia* (Yogyakarta: KANISIUS, 1991), 287.

dan pikiran.¹³ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik memakai teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam menjelaskan perilaku dan makna tindakan sosial yang dilakukan warga pesantren ketika melakukan tradisi tersebut.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dimensi perilaku dan makna. Oleh karena itu, seorang ilmuwan sosial dalam memahami tindakan sosial harus mengkaji dan mendalami perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membagi makna perilaku dalam tindakan sosial menjadi tiga macam:

- a. Makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.
- b. Makna *ekspresif* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).
- c. Makna *dokumenter* adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.¹⁴

Berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, peneliti menjadikannya sebagai acuan dasar atau sudut pandang dalam membahas tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang.

¹³ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, 336.

¹⁴ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, (London: Brodway House, 1945), 43.

G. Metode Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*) yang subjek penelitiannya adalah para santriwati, para pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah terkait tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori pemaknaan sosial Karl Mannheim. Disebut deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan mendeskripsikan praktek pelaksanaan tradisi. Selain itu juga akan mengungkap pemaknaan dan pandangan para pelaku yang berperan aktif dalam tradisi tersebut dengan menggunakan teori pemaknaan Karl Mannheim.

2. Sumber Data

Penelitian ini diambil dari dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari data hasil observasi di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang dan wawancara dengan pengasuh, pengurus, serta santriwati PP. Salafiyah Putri At-Taufiq terkait prosesi dan makna dari tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diambil dari data dokumentasi maupun arsip dokumen yang dianggap penting. Selain itu juga diambil dari buku-buku yang membahas *Living Qur'an* maupun penelitian lain seperti skripsi, tesis, artikel, maupun jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah:

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat dalam kehidupan orang yang diamati.¹⁵ Observasi partisipan yang dilakukan penulis berlokasi di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi lebih mendalam terkait kegiatan-kegiatan keseharian santri dengan ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

b. Wawancara

Teknik wawancara dipakai untuk mendapatkan informasi terkait praktek pelaksanaan dan makna pembacaan surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri Malang. Adapun subjek yang diwawancarai adalah Pengasuh, pengurus serta beberapa santri pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, berupa jurnal, skripsi, artikel, buku, serta literatur-

¹⁵ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, 36.

literatur lain yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai penguat data penelitian ini, peneliti juga mengambil foto yang masih ada hubungannya dengan tradisi tersebut.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif. Analisis data dilakukan untuk menganalisa informasi secara lebih mendalam terkait tradisi pembacaan surat-surat pilihan. Kemudian penulis memaparkan data hasil wawancara di lapangan meliputi siapa saja pelaku tradisi pembacaan surat-surat pilihan, surat apa saja yang dibaca, waktu pembacaan, serta mengungkap makna dari tradisi tersebut. Selanjutnya penulis mengaplikasikan makna pembacaan surat-surat pilihan dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Karl Mannheim membagi makna tindakan menjadi tiga yaitu makna *obyektif*, *ekspresif* dan *dokumenter*. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis makna *obyektif*, *ekspresif* dan *dokumenter* yang diperoleh terkait tentang keberadaan tradisi pembacaan surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang.

H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan penelitian ini, peneliti membagi alur pembahasan menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional,

penelitian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Indonesia dengan menjelaskan fadhilah dan tujuan dari pembacaan surat-surat tersebut.

Bab III, membahas tentang deskripsi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang yang meliputi penjelasan terkait profil pesantren, sejarah dan tradisi pembacaan surat-surat pilihan.

Bab IV, membahas teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dan analisis data terkait pemaknaan pembacaan surat-surat pilihan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi makna *obyektif*, *ekspresif* dan *dokumenter*.

Bab V, penutup. Penulis memberikan kesimpulan mengenai hasil penelitian serta menyertakan saran terkait penelitian selanjutnya.

BAB II

TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DI INDONESIA

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah seorang Muslim memiliki basis yang kuat dalam pengajaran dan penyebaran agama Islam, khususnya al-Qur'an. Salah satu bentuk keberhasilan pengajaran, penjagaan otentisitas dan membumikan al-Qur'an dikalangan umat Islam adalah karena al-Qur'an tidak hanya dijaga melalui tradisi tulisan tetapi juga melalui tradisi lisan. Upaya masyarakat Indonesia khususnya umat Islam dalam menghidupkan al-Qur'an adalah dengan mengamalkan membaca al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari. Al-Qur'an dibaca secara rutin sehingga menjadi sebuah tradisi yang dalam pembacaannya diresepsikan sebagai amalan dalam melakukan sesuatu.

Pembacaan al-Qur'an adakalanya dibaca oleh perorangan ataupun berkelompok. Ada yang mengkhususkan membaca surat pilihan dalam al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, misalnya tradisi pembacaan surat Yasin pada malam Jum'at sehingga melahirkan tradisi Yasinan. Mengenai hal ini perlu dikaji secara mendalam terkait latar belakang, harapan, tujuan serta motivasi mengikuti kegiatan tersebut.

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan juga banyak diamalkan di pesantren-pesantren bahkan dijadikan bacaan wajib bagi para santri dan dibaca pada waktu-waktu tertentu. Masing-masing pengasuh pesantren tentu memiliki motivasi yang beragam dalam mewajibkan santrinya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Berikut ini gambaran terkait tradisi pembacaan surat-surat pilihan di pesantren Indonesia:

A. Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan di PP. Miftahul Huda Kaliwungu Kendal sudah diamalkan sejak awal mula berdirinya pondok pesantren. Pemilihan surat-surat tertentu yang diamalkan di pesantren ini diambil dari kitab karya Asy-Syatibi. Berikut penjelasan terkait keutamaan, makna serta tujuan dari tradisi tersebut:

1. Surat Yasin

Tradisi membaca surat *Yasin* menjadi bacaan yang diprioritaskan di Pondok Pesantren Miftahul Huda, karena banyak manfaat yang diperoleh dari pembacaan surat *Yasin* tersebut. Hal ini terbukti bahwa surat ini tidak hanya dibaca pada malam Jumat saja yang biasa disebut dengan tradisi *Yasinan*. Surat *Yasin* juga dibaca rutin setelah shalat jama'ah Maghrib dan Shubuh yang dipimpin secara langsung oleh pengasuh. Dalam praktek pembacaannya sebelum membaca surat *Yasin* juga membaca wirid-wirid lain yang dibaca setelah shalat wajib. Selain itu surat *Yasin* juga dibaca saat kegiatan Mujahadah khusus pada hari Kamis malam Jum'at Legi ba'da shalat Isya'. Tradisi ini diikuti oleh seluruh santri dan masyarakat sekitar. Adapun rangkaian bacaan saat kegiatan Mujahadah diawali dengan membaca *Simtu duror* oleh para santri. Kemudian melakukan shalat tasbih 4 rokaat, shalat hajat 4 rokaat dan shalat *birrulwalidain* serta shalat witir sebagai penutup. Selanjutnya membaca *hadhoroh* dan surat *Yasin* disambung dengan membaca dzikir-dzikir yang terdapat dalam buku

panduan Mujahadah. Dalam dzikir tersebut juga membaca surat-surat pendek diantaranya surat *ad-Dhuha*, *al-Insyiroh*, *at-Tin al-Alaq*, *al-Qodar*, *al-Fill*, *al-Quraisy*, *al-Kautsar*, *al-Ikhlash*, *al-Falaq*, *an-Nass*, *al-Asr* dan *at-Takatsur* yang masing-masing surat dibaca tiga kali. Terakhir, surat *Yasin* juga dibaca setiap hari Jum'at Kliwon. Adapun praktiknya surat *Yasin* dibaca setelah malam harinya melaksanakan shalat Hifdzil Qur'an berjamaah. Selanjutnya pada pagi harinya berziarah ke makam KH. A. Badawi.¹⁶

Surat *Yasin* diyakini dapat memberi pengaruh positif bagi pembacanya dan juga memiliki berbagai macam keutamaan, sehingga menjadi bacaan rutin di pesantren ini. Adapun salah satu keutamaan membaca surat *Yasin* adalah untuk memohon hajat kepada Allah SWT. Adapun prakteknya, sebelum berdo'a meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajat kita, sebaiknya membaca surat *Yasin* terlebih dahulu. Termasuk juga saat kita menginginkan agar hajat kita terkabul, biasanya kita melakukan sesuatu sebagai bentuk ikhtiyar. Salah satu bentuk ikhtiyar yaitu dengan membaca surat *Yasin* terlebih dahulu. Dengan cara yang demikian, Insya Allah segala hajat dan ikhtiyar kita akan dipermudah oleh Allah.¹⁷ Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Nabi SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي صَدْرِ النَّهَارِ قُضِيََتْ حَوَائِجُهُ

¹⁶ Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019), 80-81.

¹⁷ Muhammad Zaairul Haq, *Kumpulan Khasiyat dan Keutamaan Surah-surah Al-Qur'an Untuk Pengobatan dan Mengatasi Hidup Sehari-hari* (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), 162-163.

“Barang siapa membaca surat Yasin di siang hari, maka segala kebutuhannya akan dipenuhi.” (HR. Darimi)¹⁸

Dalam tradisi ini, tentunya setiap pelaku tradisi memiliki tujuan tertentu dari pembacaan surat *Yasin* tersebut. Di antara salah satu tujuan dibacanya surat *Yasin* menurut pengasuh pesantren agar segala hajatnya dapat dikabulkan oleh Allah. Adapun harapan pengasuh dalam mewajibkan seluruh santri membaca rutin surat *Yasin* adalah agar hatinya tentram, pondoknya berkah, aman dan semakin berkembang.¹⁹

Surat *Yasin* juga diresepsikan oleh para santri dengan berbagai macam tujuan dan makna diantaranya, dapat mempermudah segala urusan, mempermudah terkabulnya hajat, menyembuhkan segala macam penyakit, menghindarkan diri dari malas, meningkatkan semangat dalam menghafalkan al-Qur'an, memperlancar rezeki, sebagai tameng pondok agar tetap berdiri kokoh, menjaga diri dari perbuatan maksiat.²⁰

Dapat disimpulkan dari berbagai macam tujuan yang telah dipaparkan di atas, baik menurut pengasuh maupun santri pada intinya sama yaitu sesuai dengan hajat yang kita inginkan.

2. Surat al-Waqi'ah dan al-Mulk

¹⁸ Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi* (Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi, 1987), Juz 2, Hadis No. 3323, 766.

¹⁹ Ainun Jaziroh, “Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, 85.

²⁰ Ainun Jaziroh, “Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, 88-94.

Pembacaan dua surat ini juga menjadi bacaan rutin di pesantren. Adapun pembacaannya dilakukan tiap pagi sebelum shalat Shubuh. Kedua surat ini juga dibaca pada hari-hari tertentu yaitu dibaca setiap Selasa malam pukul 22.00 WIB disambung dengan istighosah, setiap hari Kamis ba'da shalat Maghrib dan setiap hari Selasa ba'da shalat dhuha berjamaah.

Membaca surat *al-Waqi'ah* sangat berguna bagi orang yang meyakiniya karena surat ini mengandung banyak sekali *faḍilah* (keutamaan). Salah satu diantara keutamaannya adalah agar dihindarkan dari kemiskinan dan dilancarkan dalam memperoleh rizki. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَقْعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

“Barangsiapa membaca surat *al-Waqi'ah* setiap malam, ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya”.²¹

Surat *al-Waqi'ah* diresepsikan oleh pengasuh dan santri dengan berbagai macam tujuan dan makna. Menurut pengasuh tujuan dari pembacaan surat ini untuk membuka pintu rezeki. Para santri diwajibkan membaca surat ini sebagai bentuk ikhtiyar mendo'akan orang tuanya agar dilancarkan rezekinya sehingga anaknya tidak merasa kekurangan serta tercukupi segala kebutuhannya ketika berada di pesantren.²² Sedangkan resepsi santri dari pembacaan surat *al-Waqiah* selain untuk memperlancar

²¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Al-Mathalib Al-'Aliyah Bi Zawaid Al-Masanid Al-Tsamaniyah* (Saudi Arabia: Al-Ashimah Al-Ghails, 1998), Juz 19, Hadis No. 3865, 1152.

²² Ainun Jaziroh, “Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, 124.

rezeki juga untuk mendapat pahala serta mengharapkan barakahnya Abah Yai dan ridho dari Allah SWT.²³

Surat *al-Mulk* merupakan surat yang mulia karena di dalamnya terkandung keutamaan dan manfaat bagi orang yang mau membacanya serta mengamalkannya. Di antara keutamaan membaca surat *al-Mulk* adalah memperoleh syafaat kelak di akhirat. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Raulullah bersabda:

سُورَةُ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً تَشْفَعُ لِصَاحِبِهَا حَتَّى يُغْفَرَ لَهُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

*“Ada satu surah dalam al-Qur’an yang berjumlah tiga puluh ayat dimana surah tersebut akan memintakan syafa’at bagi pembacanya hingga ia diampuni. Surah itu adalah al-Mulk”.*²⁴

Menurut pengasuh tujuan dari pembacaan surat *al-Mulk* tidak hanya sebagai pelindung dari siksa kubur saja, melainkan juga sebagai pelindung di kehidupan sekarang. Surat ini direspsikan sebagai tameng dalam menangkal hal-hal yang negatif. Selain itu juga sebagai syafaat di alam kubur.²⁵ Adapun makna dari pembacaan surat *al-Mulk* menurut para santri salah satunya adalah untuk memperbaiki bacaan tajwid dan makhrajnya, melindungi dari siksa kubur, serta sebagai tameng di alam kubur.

²³ Ainun Jaziroh, “Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, 95.

²⁴ Abu Dawud As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Surabaya: Darul Fikri), Juz 4, Hadis No. 1194, 383.

²⁵ Ainun Jaziroh, “Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, 87.

3. Surat al-A'la

Pembacaan surat ini dilaksanakan setelah setoran hafalan dan di tutup dengan membaca sholawat wahabli.²⁶ Dilihat dari konteks latarbelakang sosial santri adalah penghafal al-Qur'an, maka pimpinan mewajibkan seluruh santri agar membaca surat *al-A'la* dengan tujuan untuk memperkuat hafalan, mempermudah hafalan serta menjaga hafalan agar tidak mudah hilang.²⁷ Begitupun hal ini juga direspon oleh santri, menurutnya tujuan membaca surat ini adalah untuk menutup dan mengunci hafalan agar tidak mudah lupa. Namun perlu dicatat untuk menjaga hafalan juga harus giat muroja'ah, karena pembacaan surat ini hanya sebagai faktor pendukung saja.²⁸

Berdasarkan pemaparan makna serta tujuan dari tradisi ini, tidak ditemukan makna tersembunyi di dalam meresepsi pembacaan surat-surat pilihan. Hanya saja karena konteks latarbelakang sosial santri adalah penghafal al-Qur'an, maka tujuan dan makna tradisi ini untuk menguatkan hafalan santri.

B. Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri

Roudloh Al-Thohiriyyah Kajen Margoyoso Pati

²⁶ Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal", 84.

²⁷ Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal", 87.

²⁸ Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal", 101-102.

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan di pesantren ini merupakan bentuk respon sosial warga pesantren terhadap al-Qur'an. Adapun surat yang dibaca yaitu surat *al-Fath* dan *Yasin*. Praktik pembacaannya dilakukan setiap pagi pada waktu dhuha. Dalam praktiknya para santri diwajibkan membaca surat *Yasin* sebelum shalat dhuha. Dilanjutkan membaca surat *al-Fath* setelah shalat dhuha. Pada akhir ayat surat *al-Fath* ditekankan untuk dibaca sebanyak 11 kali.²⁹

Tentunya terdapat tujuan tertentu bagi pelaku tradisi ketika ayat terakhir dari surat *al-Fath* dibaca secara berulang-ulang. Menurut pengasuh pembacaan ini dimaksudkan sebagai wasilah agar dipermudah dalam pembangunan gedung pesantren. Adapun makna pembacaan dari surat ini menurut pengasuh adalah sebagai wirid untuk memperoleh barakah dari al-Qur'an.³⁰ Seperti bacaan *Muhammadur Rasulallah* ini, ketika seseorang telah yakin dengan amalan ini, Insya Allah akan diberi kemudahan ketika ingin membangun bangunan yang diniatkan untuk kebaikan.

Meskipun pemaknaan tersebut tidak ada kaitannya dengan makna kebahasaan antara surat *al-Fath* dengan prakteknya, tetapi karena telah diyakini oleh warga pesantren bahwa tradisi ini dapat mempermudah

²⁹ Hidayatun Najah, *Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)*, 64.

³⁰ Hidayatun Najah, *Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)*, 66.

dalam pembangunan pondok. Begitu juga dengan surat *Yasin*, banyak keutamaannya seperti disebutkan pada sebuah riwayat:

مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ مَغْفُورًا

*“Barang siapa membaca surat Yasin di suatu malam, maka pagi harinya ia mendapatkan ampunan.”*³¹

Para santri juga mengatakan bahwa makna pembacaan dari kedua surat ini adalah untuk kelancaran rezeki terutama dalam pembangunan pesantren, dengan catatan kita yakin, karena setiap perkataan itu adalah do’a.³²

C. Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

Tradisi ini sudah diamalkan sejak berdirinya pondok pesantren. Dalam kehidupan sehari-hari para santri diwajibkan untuk mengamalkan membaca surat-surat pilihan tepatnya sebelum mereka tidur. Adapun surat-surat yang dibaca rutin di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo adalah ayat kursi, surat *al-Ikhlas*, *al-Falaq* dan *an-Nas*. Dalam praktiknya ketika pukul 21.45 para santri duduk bersama dan membentuk barisan di depan kamar masing-masing. Ketika pukul 22.00 dimulai kegiatan tersebut dengan membaca surat *al-Fatihah*, ayat kursi, surat *al-*

³¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Al-Mathalib Al-‘Aliyah Bi Zawaid Al-Masanid Al-Tsamaniyah*, Juz 19, Hadis No. 3810, 1134.

³² Hidayatun Najah, *Resepsi Al-Qur’an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati)*, 69.

Ikhlas, al-Falaq dan *an-Nas* dan ditutup dengan doa akan tidur dan do'a kedua orang tua.³³

Menurut pengasuh kegiatan ini dimaksudkan sebagai doa agar saat tidur terhindar dari hal-hal buruk maupun berbagai macam gangguan setan. Para santri juga meyakini bahwa tujuan dari pembacaan surat-surat pilihan agar mendapat perlindungan dari Allah SWT terhadap gangguan gaib ketika tidur. Dalam pembacaan surat-surat pilihan tersebut tentunya terdapat beberapa keutamaan ketika kita rutin mengamalkannya. Diantara keutamaan membaca surat *al-Muawidzatain* (surat *al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas*) dijelaskan dalam sebuah riwayat:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ : " كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا، فَقَرَأَ فِيهِمَا: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ "

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Said, telah menceritakan kepada kami Al Mufadldlal bin Fadlalah dari Uqal, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah bahwa biasa Nabi SAW bila hendak beranjak ke tempat tidurnya pada setiap malam, beliau menyatukan kedua telapak tangannya, lalu meniupnya dan membacakan: Qulhuwallahu Ahad dan Qul A'uudzu Birabbil Falaq, serta Qul A'uudzu Birabbil Naas. Setelah itu beliau mengusapkan dengan kedua tangannya pada anggota tubuhnya

³³ Arini Nailul.F, Ahmad Dzul Elmi.M, "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo)," *Jurnal*, 218.

yang terjangkau olehnya. Beliau memulainya dari kepala, wajah dan pada anggota yang dapat dijangkaunya. Hal itu beliau ulangi sebanyak tiga kali.”³⁴

Adapun hadis yang menerangkan keutamaan membaca ayat kursi sebelum tidur dijelaskan dalam sebuah riwayat:

وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَهْيَمٍ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: وَكَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَخْتُو مِنْ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لَا زَعَنَكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: " إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَأَقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَفْرُتُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، فَقَالَ النَّبِيُّ : صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ ذَاكَ شَيْطَانٌ "

“Dan Utsman bin Haitsami berkata, telah bercerita kepada kami ‘Auf dari Muhammad bin Sirrin, dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW menugaskan aku menjaga harta zakat ramadhan kemudian ada orang yang datang mencuri makanan namun aku merebutnya kembali. Lalu aku katakan; “Aku pasti akan mengadukan kamu kepada Rasulullah SAW”. Lalu Abu Hurairah r.a. menceritakan suatu hadis berkenaan masalah ini. Selanjutnya orang yang datang kepadanya tadi berkata; “Jika kamu hendak berbaring di atas tempat tidurmu, bacalah ayat Kursi karena dengannya kamu selalu dijaga oleh Allah SWT dan setan tidak akan dapat mendekatimu sampai pagi.” Maka Nabi SAW bersabda, “Benar apa yang dikatakannya padahal dia itu pendusta. Dia itu setan.”³⁵

Adapun makna pembacaan surat-surat pilihan difokuskan pada tiga makna pokok dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Makna objektif dari tradisi tersebut adalah sebagai kegiatan yang ditanamkan oleh

³⁴ Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamamah, 1987), Juz 6, Hadis No. 5018, 1567.

³⁵ Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhari*, Hadis No. 3275, Juz 6, 966.

pengasuh kepada semua santri dengan harapan mereka dapat istiqomah mengamalkannya. Kemudian makna ekspresifnya adalah dapat memperoleh manfaat dari *faḍilah* membaca surat-surat pilihan tersebut. Selanjutnya makna dokumenter dari tradisi tersebut adalah warga pesantren tidak menyadari bahwa apa yang mereka kerjakan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.³⁶

Dalam tradisi pesantren di Indonesia tentu ada sebuah amalan yang rutin dibaca oleh para santri setiap harinya, baik wirid maupun pembacaan surat-surat pilihan, seperti surat *Waqi'ah*, *Yasin*, *Mulk* dan lain sebagainya. Warga pesantren memiliki alasan dan tujuan masing-masing dalam mentradisikan pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Ada yang mengamalkannya karena ingin memperoleh keberkahan dari al-Qur'an, mematuhi perintah pengasuh atau mereka meyakini bahwa surat al-Qur'an yang mereka baca memiliki *faḍilah* tertentu. Para pengasuh sepakat untuk mewajibkan membaca surat-surat pilihan, sebab setiap pondok pesantren mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mencetak para santrinya menjadi ahlul ilmi. Tentu hal ini harus dibarengi dengan *riyadoh* (usaha). Dalam hal ini pengasuh mewajibkan santrinya senantiasa membaca surat-surat pilihan. Dapat disimpulkan bahwasanya tradisi pembacaan surat-surat pilihan merupakan sebuah tradisi yang terdapat nilai-nilai spiritual didalamnya.

³⁶ Arini Nailul.F, Ahmad Dzul Elmi.M, "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo)", 222-223.

Demikianlah sebagian dari banyaknya praktek-praktek pembacaan surat-surat pilihan yang diamalkan oleh masyarakat Indonesia khususnya umat Islam dengan berbagai maksud dan tujuan. Oleh karena itu maksud yang dikandung bisa saja sama, tetapi ekspektasi dan ekspresi masyarakat terhadap al-Qur'an pasti berbeda antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain. Mereka meyakini adanya keberkahan yang terkandung dalam al-Qur'an yang sulit untuk diterangkan dan dianalisa secara logis. Dengan demikian apabila al-Qur'an diyakini dengan sepenuh hati maka akan menumbuhkan kekuatan magis yang sulit untuk dinalar.³⁷ Perilaku semacam ini menunjukkan praktik memberlakukan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim yang tidak bertolak dari pemahaman yang benar secara agama atas kandungan teks al-Qur'an. Dengan beragamnya tradisi yang berjalan di masyarakat dengan selalu melibatkan pembacaan al-Qur'an di dalamnya, bisa dikatakan al-Qur'an itu hidup di masyarakat. Pada dasarnya, hal ini dilakukan untuk menemukan signifikansi al-Qur'an terhadap kehidupan mereka.

³⁷ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an Mengurai Kemukjizatan Fadhiilah Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesuksesan Anda*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 26-27.

BAB III

DESKRIPSI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DI PONDOK

PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG

A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-taufiq Malang

1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang

Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang didirikan pada tahun 1978 oleh KH. Taufiq Ismail yang sekaligus menjadi pengasuh pesantren. Saat ini, Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang diasuh oleh putra beliau yaitu Gus Bahrul. Pesantren ini terletak di Jalan Raya Sengkaling No. 272A, Desa Sengkaling, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Pada mulanya, sebelum mendirikan pesantren, KH. Taufiq Ismail membangun masjid di Desa Sengkaling. Masjid ini difungsikan sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat belajar. Di masjid inilah, beliau mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat sekitar Sengkaling.

Latar belakang didirikannya pesantren ini bermula dari amanah yang di peroleh KH. Taufiq Ismail dari guru beliau, sebagaimana yang dituturkan oleh Gus Bahrul:

“Awal mula didirikannya pesantren karena abah saya diberi amanah oleh gurunya di Surabaya disuruh membangun pondok diberi nama at-Taufiq. Namun karena saat itu abah belum mempunyai uang untuk membangun pesantren akhirnya musholla yang ada di rumah dibuatlah menjadi 3 kamar santri. Saat itu santri yang mondok hanya santri putra saja sekitar 8-10 orang. Kemudian semakin banyak santri yang berdatangan dari sekitar

desa maupun dari luar akhirnya dari situlah abah saya mempunyai keingingan untuk mendirikan pesantren.”³⁸

Dari sinilah awal mula berkembangnya pesantren, banyak santri yang berdatangan dari sekitar desa, baik santri yang datang untuk mondok saja maupun yang mondok sekaligus sekolah.

Format pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq adalah bersistem salaf dengan menggunakan metode pembelajaran berupa metode bandongan dan sorogan. Seperti yang dituturkan oleh Gus Bahrul:

“Untuk metode pembelajaran yang digunakan di pondok ada dua yaitu metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan adalah metode pengajaran dengan cara santri membaca kitab dihadapan gurunya kemudian guru menyimak bacaan santri dan membenarkan bacaan yang salah. Sedangkan metode bandongan praktiknya seorang guru membacakan kitab kuning kemudian para santri memperhatikan dan mendengarkan secara seksama.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam mempertahankan kesalafannya, pesantren ini menggunakan kitab-kitab klasik sebagai pokok pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kitab kuning, pesantren ini masih tetap menggunakan metode sorogan dan bandongan dalam belajar sehari-hari. Dua metode ini diterapkan sebagai upaya agar para santri mampu memahami dan mengkaji salaf lebih mendalam lagi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq mempunyai ciri khas bercorak salaf dilihat dari metode yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu metode sorogan dan bandongan.

³⁸ Luthfi Fathoni, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

³⁹ Luthfi Fathoni, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

Selain itu, pesantren ini memiliki program Tes Baca Kitab kuning (TBK) untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kitab yang dilakukan setiap semester. Di pesantren ini juga mengadakan *muhafaz{ah* (hafalan) pelajaran dengan tujuan agar para santri dapat memahami dalil-dalil terkait pembacaan kitab kuning.

2. Keadaan dan Kegiatan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq

Santri yang mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq adalah santri yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Santri yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah mereka harus mencari sekolah di luar pesantren karena tidak ada lembaga pendidikan formal di pesantren At-Taufiq. Adapun jumlah keseluruhan santri ada 16 orang.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang:

a. Kegiatan Harian

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Harian⁴⁰

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|-------------|--|
| 1 | 03.00-04.00 | Shalat Tahajud |
| 2 | 04.00-04.30 | Shalat Shubuh |
| 3 | 04.30-06.00 | Pengajian Kitab |
| 4 | 06.00-07.00 | Sarapan / persiapan kuliah dan sekolah |
| 5 | 07.00-12.00 | Sekolah / kuliah |

⁴⁰ Rosyida Istiqomah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

| | | |
|----|-------------|--|
| 6 | 12.00-12.30 | Shalat Dzuhur |
| 7 | 12.30-14.30 | Istirahat / makan siang |
| 8 | 14.30-15.00 | Shalat Asar |
| 9 | 15.00-16.00 | Istirahat / mandi |
| 10 | 16.00-17.00 | Pengajian Kitab Kuning |
| 11 | 17.00-17.30 | Istirahat |
| 12 | 17.30-18.00 | Shalat Maghrib |
| 13 | 18.00-18.40 | Mengaji Al-Qur'an |
| 14 | 18.40-19.00 | Shalat Isya' |
| 15 | 19.00-20.00 | Makan malam |
| 16 | 20.00-21.00 | Pengajian Kitab Kuning / kegiatan lain |

Secara umum, santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang wajib mengikuti semua kegiatan pesantren, terkecuali bagi santri yang sedang berhalangan hadir karena sakit, pulang, dan lain-lain.

Tabel 3.2

Jadwal Ta'lim Santri⁴¹

| Hari | Ba'da Shubuh | Ba'da Asar | Ba'da Maghrib | Ba'da Isya' |
|-------------|----------------------------|--|--|--|
| Sabtu | Ta'lim kitab Fathul Qarib | Ta'lim kitab Hujjah Ahlussunah Wal Jama'ah | Membaca Al-Qur'an | Ta'lim kitab Nurul dholam |
| Minggu | Ta'lim kitab Fathul Qarib | - | <i>Muhafazah</i> (hafalan) Imriti / Alfiah | Ta'lim kitab Nashoi hul 'Ibad / Risalah Haid |
| Senin | Ta'lim kitab Shorof | Ta'lim kitab Ta'lim Muta'alim | Membaca Al-Qur'an | Ta'lim kitab Nashoi hul 'Ibad |
| Selasa | <i>Muhafazah</i> (hafalan) | Ta'lim kitab Fathul | - | Ta'lim kitab Nashoi hul |

⁴¹ Rosyida Istiqomah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

| | Shorof | Majid | | 'Ibad / Risalah Haid |
|--------|--|-------|---|----------------------------|
| Rabu | Ta'lim kitab Nahwu | - | Membaca Al- Qur'an | - |
| Kamis | <i>Muhafazah</i> (hafalan) Imriti / Alfiyah | - | Tahlil dan baca surat-surat pilihan | - |
| Jum'at | - | - | Membaca Al- Qur'an | - |

b. Kegiatan Mingguan

Tabel 3.4

Jadwal Kegiatan Mingguan⁴²

| No | Hari | Waktu | Kegiatan | Tempat | Keterangan |
|----|--------|--|--|--------------------------------------|------------|
| 1 | Rabu | Ba'da Isya' | Membaca Shalawat Badar | Makam Abah Yai | Santri |
| 2 | Kamis | Ba'da Isya' | Tahlil + baca surat- surat pilihan | Makam Abah Yai dan Musholla | Santri |
| 3 | Jum'at | Ba'da Shubuh Ba'da Asar Ba'da Isya' | Membaca Sholawat Kubro Istighosah Rotib Hadad | | Santri |
| 4 | Minggu | Ba'da Shubuh | Khataman Al-Qur'an | | Santri |

⁴² Rosyida Istiqomah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

Pada kegiatan mingguan ini terdapat agenda pembacaan tujuh surat pilihan yaitu surat *Yasin*, *al-Kahfi*, *Luqman*, *Sajdah*, *al-Munafiqun*, *ad-Dukhon*, *al-Mulk*.

c. Kegiatan Bulanan

Tabel 3.5

Jadwal Kegiatan Bulanan⁴³

| No | Hari | Waktu | Kegiatan | Tempat | Keterangan |
|----|-----------|-------------|------------------------|--------|------------------------------|
| 1 | Rabu Wage | Ba'da Isya' | Istighosah dan diba'an | Masjid | Santri bersama warga sekitar |

Pada kegiatan tersebut, semua santri wajib mengikuti kegiatan sampai selesai. Acara bulanan pada hari Rabu Wage ini juga di ikuti oleh warga sekitar pesantren. Acara dimulai dengan pembacaan diba' dilanjutkan dengan istighosah, kemudian membaca surat *al-Waqi'ah* 7 kali, *Yasin* 3 kali dan *al-Mulk* 1 kali.

d. Kegiatan Tahunan

Tabel 3.6

Jadwal Kegiatan Tahunan⁴⁴

| No | Kegiatan | Tempat | Keterangan |
|----|-----------------|--------|------------|
| 1 | Haul Abah Yai | Pondok | Santri |
| 2 | Maulid Nabi SAW | Pondok | Santri |
| 3 | Rabu Wekasan | Pondok | Santri |

⁴³ Rosyida Istiqomah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

⁴⁴ Rosyida Istiqomah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

| | | | |
|---|--------------------|--------|--------|
| 4 | 1 & 10 Muharram | Pondok | Santri |
|---|--------------------|--------|--------|

3. Fasilitas Pendidikan

Tabel 3.7

Data Fasilitas Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq

Malang⁴⁵

| No | Nama Bangunan | Jumlah |
|----|-----------------|--------|
| 1 | Mushalla Pondok | 1 |
| 2 | Asrama Putri | 1 |
| 3 | Kamar Mandi | 4 |
| 4 | Kamar Tidur | 7 |
| 5 | Dapur | 1 |

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq

Malang

Didalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang terdapat beberapa bagian, yaitu :⁴⁶

Pengasuh : Nyai Fatimatuz Zahro

Ketua : Sintia Fitri

Sekretaris : Rosyida Istiqomah

Bendahara : Rohmatun Ni'mah

Sie. Keamanan : 1. Krisdayanti

2. Muqimatus Sunnah

Sie. Kebersihan : 1. Azzahra Risquita Firdaus

⁴⁵ Reni Lailina Hidayah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

⁴⁶ Rohmatun Ni'mah, wawancara, (Malang, 13 November 2020).

2. Inassyifa Zahra Nurizzah

Sie. Peribadatan : Lintang Putri Ar-Royyan

Sie. Kesehatan : 1. Reni Lailina Hidayah

2. Novita Dwi Lestari

3. Umi Zahroh Malichayati

B. Sejarah Pembacaan Surat-surat Pilihan

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam.⁴⁷ Orang yang beriman meyakini bahwasanya membaca kalamullah merupakan perbuatan yang agung dan mendatangkan pahala. Hal ini dijelaskan dalam surat Faatir:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ [٢٩] لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ [٣٠]

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Faatir: 29-30)⁴⁸

Sebagaimana Rasulullah SAW beliau biasa menyibukkan diri dengan banyak membaca Kalamullah. Al-Qur'an biasa dibacanya dalam

⁴⁷ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an: Mengurai Kemukjizatan Fadhillah Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesuksesan Anda*, 13.

⁴⁸ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 437.

kondisi dan keadaan apapun, bahkan saat perjalanan di atas kendaraan.⁴⁹

Sebagaimana dijelaskan dalam suatu riwayat:

“Aku pernah melihat Rasulullah SAW di hari Fathu Mekkah (penaklukan Kota Makkah), sedangkan beliau membaca surat al-Fath di atas untanya.”⁵⁰

Rasulullah SAW juga selalu mengajak sahabat-sahabatnya membaca al-Qur'an walaupun saat kondisi perjalanan. Sering kali Rasulullah SAW menerima wahyu al-Qur'an ketika beliau sedang menempuh perjalanan, saat itu pula Rasulullah SAW membacakannya kepada para sahabatnya. Hal yang demikian menunjukkan bahwa Rasulullah SAW bermaksud untuk memotivasi seluruh umatnya agar selalu membaca al-Qur'an.⁵¹

Awal mula dilakukannya tradisi ini tidak lepas dari peran pengasuh yang menjadi pelopor atas terlaksananya tradisi tersebut. Dalam hal ini pengasuh mendapatkan ijazah dari nenek beliau sendiri sewaktu mondok di Pesantren Ndresmo Surabaya, sebagaimana yang dituturkan oleh Ning Fatimatuz Zahroh:

“Dulu saya mendapat ijazah membaca surat 7 itu setiap malam Jum'at dari mbah saya saat masih mondok di pesantren Ndresmo Surabaya. Dawuhnya mbah saya dulu wocoen surat-surat iki engko

⁴⁹ Mahmud Al-Dausary, Keutamaan Al-Qur'an terj. Muhammad Ihsan Zainuddin, eBook Islam, 68.

⁵⁰ HR. Al-Bukhari dalam Shahihnya (3/1621), No. 5034.

⁵¹ Mahmud Al-Dausary, Keutamaan Al-Qur'an terj. Muhammad Ihsan Zainuddin, 69.

karo gusti Allah dijembarno kuburmu mulai nggonmu dikuburno sampai arah kiblat.”⁵²

Menurut pengasuh tradisi ini bertujuan agar para santri selalu istiqomah dalam mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan baik ketika masih tinggal di pesantren maupun sudah pulang. Selain itu juga bertujuan untuk *taqarub* kepada Allah SWT. Seperti yang diungkapkan oleh Ning Fatimatuz Zahro:

“Tujuan kita membaca surat-surat pilihan agar istiqamah, keronu kalo wong duwe istiqomah Insyaallah kale gusti allah diparingi pitulung. Selain itu tujuannya adalah untuk taqarub kepada Allah SWT.”⁵³

Para santri juga merasakan manfaat yang diperoleh saat mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang terkait pembacaan surat-surat pilihan adalah:

“Ketika saya mempraktekkan pembacaan surat-surat pilihan ini hati saya menjadi tenang, menambah semangat diri dalam membaca al-Qur’an serta menjadi mudah dalam menerima pelajaran.”⁵⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri di atas, bahwa kegiatan ini dapat menjadikannya semangat membaca al-Qur’an, menjadikan hatinya merasa tenang serta dapat mempermudah dalam mendapatkan pelajaran.

⁵² Fatimatuz Zahro, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

⁵³ Fatimatuz Zahro, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

⁵⁴ Krisdayanti, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

C. Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan

Kecintaan orang mukmin terhadap al-Qur'an ditunjukkan dengan selalu membiasakan dirinya membaca kalamullah. Seperti halnya di pesantren ini memiliki kegiatan rutin membaca surat-surat pilihan. Tradisi ini merupakan kegiatan rutin yang sudah diamalkan para santri sejak tahun 2008 M hingga kini masih tetap di istiqamahkan untuk dibaca.

Waktu pelaksanaan pembacaannya dilakukan pada malam Jum'at setelah tahlil bersama di makam abah yai Taufiq Ismail. Tradisi ini dilakukan di Musholla dan hanya diikuti oleh santri yang tidak dalam keadaan haid. Sedangkan santri yang sedang haid diwajibkan untuk membaca burdah di makam abah yai Taufiq Ismail.⁵⁵ Adapun surat yang dibaca yaitu, surat *Yasin*, *al-Kahfi*, *Luqman*, *as-Sajdah*, *al-Munafiqun*, *ad-Dukhan* dan *al-Mulk*.

Tradisi ini dipimpin secara langsung oleh Ning Fatimatuz Zahroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Dalam prakteknya dibaca dengan lantang (*jahr*) dan tartil serta tetap memperhatikan tajwid dan makhrjanya. Tartil secara bahasa bermakna jelas dan teratur. Sedangkan menurut ahli qiroat tartil adalah membaca al-Qur'an secara tenang dan pelan-pelan, merenungkan makna-maknanya,

⁵⁵ Rosyida Istiqomah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

serta memperhatikan waqaf dan hukum tajwidnya.⁵⁶ Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan harakat dan huruf al-Qur'an yang dapat menyebabkan perubahan makna.⁵⁷ Dalam praktek pembacaan surat-surat pilihan para santri menerapkan kaidah-kaidah tajwidnya, seperti bacaan ikhfa' dibaca dengan tersembunyi atau samar-samar, idzhar dengan jelas, idgham dengan dengung, iqlab dengan memantulkan huruf, dan membaca bacaan mad dengan panjang.

Sebelum praktek pembacaan dimulai, pengasuh membagi surat-surat pilihan tersebut untuk dibaca para santri. Masing-masing santri membaca surat yang berbeda-beda mengikuti arahan dari pengasuh. Biasanya pengasuh membagikan surat yang panjang untuk dibaca oleh santri yang sudah lancar bacaannya. Saat prosesi pembacaan berlangsung, masing-masing santri diharuskan membawa al-Qur'an.⁵⁸

Saat melakukan prosesi pembacaan surat-surat pilihan para santri juga harus memperhatikan adab atau etika saat membaca al-Qur'an, diantaranya santri wajib berpakaian yang menutup aurat, dalam keadaan berwudhu dan suci, karena ini menunjukkan pengagungan terhadap al-

⁵⁶ Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Februari (2018), 6.

⁵⁷ Nasrullah, *Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Cara Mudah & Praktis Membaca Al-Qur'an dan Memahami Keutamaannya*, (Malang: Dream Litera Buana, 2018), 21.

⁵⁸ Fatimatuz Zahro, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

Qur'an. Selain itu, para santri dianjurkan duduk dalam posisi yang baik dan menghadap kiblat.⁵⁹

Seseorang yang sedang membaca al-Qur'an dianjurkan untuk duduk dalam posisi yang baik dan tepat untuk menunjukkan penghambaan kepada Allah SWT. Disunnahkan pula menghadap kiblat, karena inilah arah terbaik dimana para ahli ibadah mengarahkan dirinya.⁶⁰

Adapun rangkaian praktek pelaksanaan pembacaannya diawali dengan membaca tawasul terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh pengasuh. Kemudian membaca surat-surat pilihan dan ditutup dengan membaca doa khotmil al-Qur'an.

Penerapan dari tradisi ini dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini tetap di istiqomahkan untuk diamalkan hingga saat ini dan sudah menjadi tradisi warga Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang.

⁵⁹ Reni Lailina Hidayah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

⁶⁰ Mahmud Al-Dausary, Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya terj. Muhammad Ihsan Zainuddin, eBook Islam, 29.

BAB IV

MAKNA TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AT-TAUFIQ MALANG

A. Teori Sosiologi Pengetahuan

Sosiologi pengetahuan adalah ilmu cabang dari sosiologi yang mengkaji tentang hubungan antara masyarakat dan pengetahuan.⁶¹ Karl Mannheim adalah salah satu sosiolog pendiri sosiologi pengetahuan yang berpengaruh pada paruh pertama abad ke-20. Karl Mannheim lahir pada tahun 1893 di Budapest, Hongaria. Ayahnya adalah seorang pekerja tekstil dari Hungaria, sedangkan ibunya adalah orang Jerman. Riwayat pendidikannya, ia pernah belajar di Berlin, Paris, Haidelberg serta Universitas Budapest. Dalam bidang filsafat Karl Mannheim memperoleh gelar doktor di Universitas Budapest.

Pada tahun 1919, Karl Mannheim memulai emigran pertamanya dengan meninggalkan Hongaria menuju ke Jerman. Namun sebelum tiba di Jerman, Karl Mannheim tinggal di Austria untuk sementara waktu. Setelah tiba di Jerman, dia menghadiri ceramah Heidegger dan Husserl di Universitas Freiburg. Pada tahun 1921 Mannheim berangkat ke Heidelberg kurang lebih selama sepuluh tahun. Selama tinggal disana dia sering mendatangi majelis Marianne Weber (janda Max Weber).⁶² Pada tahun 1929 Mannheim dikukuhkan menjadi guru besar di Frankfrut.

⁶¹ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", *Journal of Pedagogy*, Vol. 3, No. 1, (2020), 78.

⁶² Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim", 77.

Ketika di Frankfurt dia mendapat tekanan politik dari kekuasaan Adolf Hitler dan diberhentikan dari Frankfurt. Kemudian Mannheim pindah ke London, disana ia dikukuhkan sebagai guru besar ilmu pendidikan di London School of Economics and Sociology pada tahun 1946. Setahun kemudian, Karl Mannheim wafat.

Konsep kunci dalam pemikiran Mannheim adalah ideologi dan utopia. Ia mendefinisikan ideologi sebagai konsep yang muncul dari konflik politik, yaitu ketika pola pikir kelompok yang berkuasa menjadi sedemikian terikat dengan kepentingan dalam sebuah situasi yang membuat mereka tidak lagi mampu melihat fakta tertentu yang akan menghilangkan kekuasaan mereka. Sedangkan utopia yaitu kelompok tertindas yang secara intelektual sangat menginginkan perubahan kondisi sosial sehingga tanpa disadari mereka hanya melihat elemen-elemen yang mengharuskan perubahan itu.⁶³

Ideologi merupakan suatu sistem pemikiran yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Karl Mannheim berpandangan bahwa seluruh pengetahuan yang dimiliki manusia telah terkondisikan secara sosial. Dia beranggapan bahwa setiap tahapan sejarah kehidupan manusia terdapat ide-ide representatif. Ide representatif yang dimaksud merupakan ide yang memperlihatkan iklim sosial yang berlaku saat itu. Menurut Mannheim ideologi mengarah pada tindakan yang efektif oleh kelompok untuk

⁶³ Muhammad Imdad, "Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Kalimah*, Vol. 13, No. 2, September (2015), 246.

mendefinisikan peristiwa dengan cara tertentu dan untuk mengkonsolidasikan situasinya.

Secara konseptual sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam baik dalam teori, epistemologi maupun metodologi.⁶⁴ Ilmu-ilmu alam (positivisme) pada hakikatnya mengafirmasi kebenaran (pengetahuan) yang bersifat objektif, apriori dan bebas nilai. Sedangkan sosiologi pengetahuan melihat pengetahuan manusia dan kebenaran bersifat subjektif dan tidak bebas nilai. Dalam perspektif sosiologi pengetahuan kita dapat mengetahui bahwa semua masyarakat dengan latar belakang sosial yang berbeda dan psikologi mereka masing-masing berhak mengajukan perspektif tentang kebenaran.⁶⁵

Karl Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan kebenaran relatif saling mengikuti, ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam lingkungan kehidupan mereka sendiri, baik karena mereka diharuskan untuk menggabungkan keputusan-keputusan yang tidak sesuai dengan dirinya atau karena mereka mengalami pergeseran radikal tentang persepsi, tetapi melalui pergolakan ini mereka tidak bisa melepaskan dirinya. Argumentasi tentang kesalahan dan kebenaran ide-ide tersebut dapat dipahami jika dua partner saling

⁶⁴ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, lihat kata pengantar, xvi.

⁶⁵ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, lihat kata pengantar, xix.

bertukar pikiran tentang pandangan dunia yang sama. Jika dua partner dialog berasal dari dunia sosial yang terpisah dan berbeda serta beroperasi di luar perspektif sosial, maka sebuah argumen tersebut menjadi sia-sia dan membuat orang tersebut berbicara masa lalunya masing-masing.⁶⁶ Oleh karena itu, kebenaran pemikiran hanyalah kebenaran dinamis, kontekstual, ekspansi, koreksi dan perlu komplementasi, bukan kebenaran universal.

Menurut Mannheim pengetahuan manusia tidak bisa lepas dari subjektivitas dan kondisi psikologis individu yang mengetahuinya. Pengetahuan dan eksistensi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Semua pengetahuan dan kepercayaan adalah produk sosio-politik. Terkait hal ini, Mannheim menjelaskan dengan teorinya relasionisme.⁶⁷ Teori relasionisme lahir atas konsekuensi logis dari teori determinasi sosial pengetahuan. Jika teori determinasi sosial pengetahuan mengungkapkan bahwa suatu pengetahuan atau ide berkembang sesuai dengan konteks sosial pencetusnya, hal itu berarti bahwa selalu ada relasi atau kaitan antara pengetahuan dengan realitas sosial. Demikianlah inti dari relasionisme.

Teori relasionisme berbeda dengan relativisme. Perspektif tentang konsep kebenaran membuat kedua teori ini berbeda. Dalam teori

⁶⁶ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, 12-13.

⁶⁷ Ramli, "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51", *Jurnal Refleksi* Vol. 18, No. 1, Januari (2018), 99.

relativisme, kebenaran akan sebuah pengetahuan tidak ada yang diakui secara tetap dan absolut. Adapun relasionisme tidak menafikan adanya kebenaran. Terdapat batasan kebenaran dalam relasionisme sesuai dengan konteks sosial dimana kebenaran itu muncul. Berlainan konteks sosial, maka akan berlainan pula perspektif kebenaran yang muncul meskipun tentang satu objek yang sama.⁶⁸

Prinsip dasar pertama dari sosiologi pengetahuan, menurut Karl Mannheim adalah bahwa terdapat cara berpikir (*mode of thought*) yang tidak dapat dipahami selama asal-usul sosialnya belum jelas.⁶⁹ Artinya, sebuah pemikiran hanya dapat dipahami dengan baik jika faktor sosial yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran tersebut telah dipahami dengan baik. Hal ini tidak berarti bahwa ide atau pemikiran tersebut dapat diputuskan salah atau benar semata-mata dengan menguji asal-usul sosialnya, akan tetapi ide atau pemikiran tersebut harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksi dan menyatakannya dalam kehidupan yang mereka jalani.⁷⁰ Terkait hal ini, sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim adalah sebuah pengetahuan yang

⁶⁸ Muhammad Irfan Helmy, “Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi’i”, *Jurnal Fenomena*, Vol. 12, No. 1, (2020), 57.

⁶⁹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, 2.

⁷⁰ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, 8.

mengkaji tentang keterkaitan antara pengetahuan dan pemikiran manusia dengan konteks sosial yang melatarinya.⁷¹

Sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan keterkaitan antara pikiran dan tindakan.⁷²

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Mannheim membedakan dan mengklasifikasikan makna dalam tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu: 1) Makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. 2) Makna *eskpresif* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). 3) Makna *dokumenter* adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.⁷³

B. Makna Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang

Untuk mengungkap makna dari tradisi ini, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori yang digagas oleh Karl Mannheim yaitu teori sosiologi pengetahuan. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna

⁷¹ Muhammad Imdad, "Melawan Liberalisasi Pengetahuan Kontemporer; Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Tawazun*, Vol. 8, No.1, (2015), 84.

⁷² Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, 287.

⁷³ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, 43.

perilaku menjadi tiga, yaitu: makna *objektif*, *ekspresif* dan *dokumenter*.

Berikut ini uraiannya:

1. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan sosial tersebut berlangsung.⁷⁴ Dalam hal ini pemaknaan makna objektif lebih menunjukkan pada keadaan sosial kontekstual santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Selain itu, makna objektif juga digunakan untuk mengamati perubahan yang terlihat secara langsung dalam diri santri selama rutin mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang, ada yang memaknai tradisi tersebut sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilakukan dan dipatuhi oleh para santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh santri yang bernama Shaffa Nur Salsabilah:

“Alasan saya mengikuti kegiatan tersebut karena merupakan sebuah peraturan pondok yang harus dilaksanakan dan sudah menjadi kewajiban saya sebagai santri untuk mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Saya juga meyakini bahwa dengan melaksanakan dan mentaati peraturan pondok nantinya akan memperoleh barokahnya tersendiri. Adapun perubahan yang saya rasakan selama rutin membacanya menjadikan diri saya lebih disiplin, lebih istiqomah, serta juga dapat melatih diri saya untuk senantiasa mengisi waktu luang dengan melakukan perbuatan yang baik.”⁷⁵

⁷⁴ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, 15.

⁷⁵ Shaffa Nur Salsabilah, wawancara, (Malang, 1 Februari 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa alasan santri mengamalkan tradisi tersebut sebagai bentuk mentaati peraturan dan kepatuhan terhadap pengasuh. Dia meyakini dengan mengamalkan tradisi tersebut akan mendatangkan keberkahan tersendiri bagi dirinya suatu saat nanti. Bahkan, setelah istiqomah mengamalkannya ada perubahan yang ia rasakan di antaranya menjadikan dirinya lebih disiplin dan istiqomah, serta dapat melatih diri untuk senantiasa memanfaatkan waktu dengan melakukan hal-hal yang baik.

Begitu juga yang dikatakan oleh santri yang bernama Rohmatun Nikmah, dia mengatakan:

“Awalnya saya mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk mentaati peraturan, tetapi lama-kelamaan sudah menjadi kebiasaan yang mana bila saya tidak mengamalkan hati merasa tidak tenang. Selain itu, motivasi saya mengikuti kegiatan tersebut adalah: Pertama, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat, kesehatan, hidayah serta ilmu yang telah dianugerahkan kepada saya. Karena ketika saya tidak mendapat hidayah, petunjuk dan ilmu dari Allah tidak mungkin tergerak dalam hati saya untuk selalu istiqmah mengamalkan surat-surat pilihan tersebut. Kedua, agar mendapat pahala dari Allah SWT, karena yang saya tahu ketika membaca al-Qur'an satu huruf saja dihitung 10 kebaikan. Ketiga, sebagai bekal di akhirat kelak.”⁷⁶

Peneliti menyimpulkan alasan santri melakukan kegiatan tersebut awalnya hanya mentaati peraturan di pesantren. Seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang tidak bisa ia tinggalkan. Bahkan, saat ia tidak membacanya hatinya merasa gundah dan gelisah. Selanjutnya kegiatan tersebut memotivasi dirinya untuk senantiasa

⁷⁶ Rohmatun Nikmah, wawancara, (Malang, 1 Februari 2021).

mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan dengan harapan memperoleh pahala, hidayah, ilmu serta nikmat dari Allah SWT.

Tidak hanya santri, salah satu pengurus yang bernama Reni Lailina Hidayah juga mengatakan:

*“Karena sudah lama menjadi amalan rutin di pesantren ini, semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk mentaati peraturan dan juga sebagai bentuk kepatuhan terhadap pengasuh.”*⁷⁷

Menurut pengurus tradisi tersebut merupakan sebuah peraturan wajib yang harus diikuti oleh semua santri sebagai wujud kepatuhan terhadap pengasuh. Tradisi tersebut sudah menjadi amalan rutin yang menunjukkan prilaku khas santri PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang.

Selain itu, ada juga yang mengamalkan tradisi karena mengetahui sebagian *fadilah* dari surat-surat pilihan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan santri yang bernama Inadina Inadzah Catalista:

*“Membaca surat ad-Dukhan secara rutin pada malam Jum’at dapat menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan oleh pengamal. Seperti halnya di pesantren at-Taufiq ini juga dibaca oleh para santri setiap malam Jum’at. Oleh karena itu saya termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut di pesantren.”*⁷⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *ad-Durr an-Nazhim fi Khawash al-Qur’an al-‘Azim* bahwa barang siapa membacanya saat malam Jum’at akan diampuni segala dosa-dosanya oleh Allah SWT.⁷⁹

⁷⁷ Reni Lailina Hidayah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

⁷⁸ Inadina Inadzah Catalista, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

⁷⁹ Muhammad Zaairul Haq, *Kumpulan Khasiat dan Keutamaan Surah-surah Al-Qur’an Untuk Pengobatan dan Mengatasi Hidup Sehari-hari*, 187.

Salah satu pengurus yang bernama Muqimatus Sunnah juga mengatakan:

*“Tujuan saya membaca surat Luqman karena mengetahui fadhilah dari surat tersebut. Yakni untuk meminta keselamatan di dunia dan di akhirat, serta untuk menolak musibah atau bala’.”*⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas menyebutkan bahwa pengurus membaca surat *Luqman* secara rutin dengan harapan dijauhkan dari bala’ atau musibah. Sebagaimana pula dijelaskan dalam kitab *ad-Durr an-Nazhim fi Khawash al-Qur’an al-‘Azhim*, keutamaan membaca surat *Luqman* adalah barang siapa membacanya sebelum bepergian dengan menggunakan transportasi laut, maka akan selamat dari musibah tenggelam.⁸¹

Dalam tradisi ini yang paling berperan adalah pengasuh pesantren, sebagaimana Ning Fatimatuz Zahro mengatakan:

“Awal mula saya mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan ini ketika saya mendapat ijazah dari nenek saya sewaktu mondok di Pesantren Ndresmo Surabaya. Waktu itu mbah saya ngendikan (mengatakan) fadhilah dari membaca surat-surat pilihan ini akan di luaskan kuburnya dan akan di sambungkan kuburnya sampai arah kiblat. Tentunya masih banyak lagi fadhilah yang akan diperoleh selama rutin mengamalkannya. Seperti fadhilah membaca surat al-Kahfi akan diberikan cahaya di antara dua Jumat oleh Allah SWT. Fadhilah membaca surat as-Sajadah akan mendapat ampunan serta diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Tujuan saya membiasakan para santri agar selalu istiqomah membaca surat-surat ini, karena banyak manfaat yang diperoleh dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan, diantaranya dipermudah hajatnya, dipermudah dalam belajar dan menerima

⁸⁰ Muqimatus Sunnah, wawancara, (Malang, 13 November 2020).

⁸¹ Muhammad Zaaiful Haq, *Kumpulan Khasiat dan Keutamaan Surah-surah Al-Qur’an Untuk Pengobatan dan Mengatasi Hidup Sehari-hari*, 153.

pelajaran, dicukupkan rezekinya, memperoleh keberkahan ilmunya, dan memperoleh ketenangan saat ada permasalahan dalam hatinya.”⁸²

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan mulai diamalkan oleh pengasuh sejak mendapatkan ijazah dari nenek beliau sewaktu mondok di Pesantren Ndresmo Surabaya. Pengasuh meyakini adanya manfaat dan *faḍilah* yang akan diperoleh setelah istiqomah mengamalkannya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah riwayat terkait *faḍilah* dari surat *al-Kahfi*:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

“Barang siapa membaca surat al-Kahfi pada hari Jum’at, ia akan disinari oleh cahaya di antara kedua Jum’at.”
(Riwayat al-Baihaqi dari Abi Sa’id)⁸³

Dijelaskan pula keutamaan membaca surat *as-Sajadah* adalah mendapat ampunan dari sang Khaliq dan akan diangkat derajatnya ke derajat yang lebih tinggi.⁸⁴

Tradisi ini diamalkan sebagai wujud dzikir dan wirid agar memudahkan segala hajatnya, memudahkan dalam belajar, dilancarkan rezekinya, serta memperoleh ilmu yang manfaat. Dengan demikian tradisi ini senantiasa diamalkan oleh warga pesantren.

⁸² Fatimatuz Zahro, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

⁸³ Al-Hakim an-Naisaburi, *Al-Mustadrak ‘Ala Al-Shohihain*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah), No. Hadis 3318, 1251.

⁸⁴ Muhammad Zaairul Haq, *Kumpulan Khasiat dan Keutamaan Surah-surah Al-Qur’an Untuk Pengobatan dan Mengatasi Hidup Sehari-hari*, 154.

Begitu pentingnya peran pengasuh dalam terlaksananya tradisi ini. Mengarahkan para santri agar termotivasi serta meningkatkan semangatnya dalam mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan ini. Selain adanya tuntutan dan kewajiban, para santri diharapkan mempunyai kesadaran yang tinggi dalam mengikuti tradisi tersebut tanpa arahan dari pimpinan.

Harapan pengasuh mewajibkan para santri untuk mengamalkannya semata-mata sebagai bentuk ibadah, membiasakan para santri agar dalam setiap usahanya selalu dibarengi dengan do'a, serta membiasakan santri agar senantiasa istiqomah membaca surat-surat pilihan tersebut, tidak hanya dipondok saja, tetapi juga diamalkan saat sudah pulang ke rumah. Dengan harapan-harapan tersebut, maka tradisi ini selalu dijaga dengan selalu diamalkan agar semua santri memperoleh keberkahan dan fadhilah dari al-Qur'an. Adapun motivasi pengasuh mewajibkan para santri mengamalkan tradisi tersebut agar tertanam dalam jiwa santri untuk selalu husnuzan kepada Allah, salah satunya dengan meyakini bahwa setiap kesulitan hidup yang sedang dihadapi pasti ada solusinya dengan berdoa, maupun melalui wirid membaca surat-surat pilihan tersebut.⁸⁵

Jadi, dapat disimpulkan makna objektif dalam tradisi ini adalah untuk melatih santri agar senantiasa mengamalkan tradisi pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Karena banyak manfaat dan keberkahan yang akan diperoleh setelah mengamalkannya. Adapun perubahan yang dirasakan

⁸⁵ Fatimatuz Zahroh, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

oleh santri adalah menjadi lebih disiplin, hati merasa tenang serta bertambah semangatnya dalam beribadah. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut menunjukkan bentuk kepatuhan dan ketaatan santri kepada pengasuh pesantren.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).⁸⁶ Makna ekspresif dapat diartikan sebagai makna yang diresepsi secara individu oleh para pelaku tradisi. Selain itu, makna ekspresif juga diartikan sebagai makna yang menunjukkan adanya perubahan perilaku atau sikap oleh masing-masing individu yang mengikuti kegiatan tersebut. Apabila tidak mengalami perubahan setelah mengamalkan tradisi tersebut, maka ada kemungkinan saat prosesi tradisi berlangsung mereka kurang menghayati makna pembacaan dari surat-surat pilihan tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan mengungkap pemaknaan yang diresepsi oleh pelaku tindakan dan hal-hal dirasakan ketika rutin mengamalkannya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku tradisi, yaitu santri, pengurus dan pengasuh pondok. Berikut uraiannya:

a. Makna ekspresif menurut santri

Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa sebagian besar santri belum sepenuhnya memahami *faḍilah* dari pembacaan surat-surat

⁸⁶ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, 15.

pilihan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh santri yang bernama

Aisyah Uswatun Hasanah:

“Untuk memahami fadilah secara keseluruhan sejujurnya saya tidak paham. Saya niatkan membaca surat-surat pilihan tersebut dengan tujuan dan harapan yang baik-baik. Seperti membaca surat Yasin dengan harapan mendapatkan perlindungan dari Allah.”⁸⁷

Begitu juga yang dikatakan oleh santri yang bernama Lintang Putri

Ar-Royyan, dia mengatakan:

“Meskipun saya kurang tahu terkait fadilahnya, tapi saya yakin ini adalah sebuah ijazah yang harus diamalkan. Saya menganggap tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini sebagai sebuah amalan yang baik dan tidak ada keburukan di dalamnya. Jadi tidak ada alasan bagi saya untuk tidak mengikuti tradisi tersebut.”⁸⁸

Jadi berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh kedua santri di atas, dapat disimpulkan semangat dan niatan santri dalam melaksanakan kegiatan tersebut perlu dicontoh untuk umum. Meskipun hanya memahami *fadilah* dari surat-surat pilihan sekedarnya saja, mereka tetap istiqomah mengamalkannya dan mengharapkan *fadilah* dari surat-surat pilihan tersebut.

Namun ada juga santri yang merasakan *fadilah* dan manfaat dari pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu yang bernama Rindu Amelia:

“Saya mengikuti kegiatan tersebut awalnya terpaksa, memang segala sesuatu awalnya harus di paksa. Seiring berjalannya waktu akan terbiasa dan merasa ada yang kurang jika tidak mengamalkannya. Biasanya saya juga merutinkan membaca surat

⁸⁷ Aisyah Uswatun Hasanah, wawancara, (Malang, 1 Februari 2021).

⁸⁸ Lintang Putri Ar-Royyan, wawancara, (Malang, 1 Februari 2021).

Yasin ketika akan melaksanakan ujian sekolah. Saya merasakan fadhilah dari membaca surat Yasin berupa kemudahan saat mengerjakan soal-soal ujian tersebut.”⁸⁹

Begitu juga yang dikatakan oleh santri yang bernama Putri Ramadhani:

“Menurut saya rutinitas membaca al-Qur’an surat-surat pilihan sangat bermanfaat bagi diri saya, salah satunya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta memperoleh keberkahan dari ayat-ayat al-Qur’an yang telah dibaca.”⁹⁰

Jadi berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh kedua santri di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat *fadhilah* dan manfaat tersendiri ketika rutin mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan. Adapun manfaat yang diperoleh ketika istiqomah mengamalkannya di antaranya, memperoleh *barakah* dari al-Qur’an, serta meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada sang pencipta.

Selain itu, ada juga santri yang merasakan dampak selama merutinkan pembacaan surat-surat pilihan, seperti yang dikatakan oleh santri yang bernama Umi Zahroh Malichayati:

“Manfaat membaca surat al-Munafiqun adalah dapat menjaga diri dari orang-orang yang akan berbuat jahat. Dulu ada teman yang tidak suka dengan saya, setelah rutin membaca surat al-Munafiqun teman-teman tidak lagi memusuhi saya.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa tanpa disadari kebiasaan tersebut memperoleh timbal balik yang dirasakan.

Seperti halnya membaca surat *al-Munafiqun* dapat menjaga diri dari

⁸⁹ Rindu Amelia, wawancara, (Malang, 13 November 2020).

⁹⁰ Putri Ramadhani, wawancara, (Malang, 13 November 2020).

⁹¹ Umi Zahroh Malichayati, wawancara, (Malang, 13 November 2020).

musuh. Sebagaimana dijelaskan pada kitab *ad-Durr an-Nazhim fi Khawash al-Qur'an al-Azhim*, di antara keutamaan membaca surat *al-Munafiqun* adalah sebagai *wasilah* (perantara) untuk mengalahkan musuh.⁹²

Bahkan, ada yang beranggapan bahwa tradisi tersebut dilakukan hanya sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajiban. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri yang bernama Rosyida Istiqomah:

*“Sebelumnya saya belum pernah mengamalkan membaca surat-surat pilihan ini, baru mulai membacanya ya dipondok sini. Bahkan saya juga kurang tahu maksud dari pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Saya melakukan kegiatan tersebut hanya sebatas menggugurkan kewajiban karena takut didukani (dimarahi) oleh pengasuh ketika saya tidak mengikuti kegiatan tersebut.”*⁹³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat mengikuti kegiatan tersebut masih terlihat beberapa santri yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat ketika masih ada santri yang tidak hadir dan datang terlambat saat prosesi pembacaan surat-surat pilihan tersebut berlangsung.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan surat-surat pilihan penting untuk diamalkan. Karena banyak keutamaan tersendiri bagi pembacanya. Sesungguhnya jika santri sungguh-sungguh melakukan tradisi ini, maka ia akan mendapat barokah dan anugerah dari Allah SWT atas ayat-ayat yang mereka baca.

⁹² Muhammad Zaairul Haq, *Kumpulan Khasiat dan Keutamaan Surah-surah Al-Qur'an Untuk Pengobatan dan Mengatasi Hidup Sehari-hari*, 234.

⁹³ Rosyida Istiqomah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

b. Makna ekspresif menurut pengurus

Orang-orang yang beriman beranggapan bahwa kehidupan di dunia merupakan sebuah kesempatan untuk melakukan ibadah kepada sang pencipta. Di antara bentuk ibadah kepada Allah yaitu dengan memperbanyak membaca kalam-Nya. Sesungguhnya banyak fadhilah dan manfaat yang diperoleh saat kita istiqomah membacanya terutama saat membaca surat-surat pilihan, seperti halnya yang diamalkan di pesantren ini. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap malam Jum'at dengan diikuti oleh semua warga pesantren. Setiap santri membaca surat-surat pilihan yang berbeda sesuai dengan arahan dari pengasuh. Adanya pembagian surat yang dibaca oleh masing-masing santri bertujuan untuk mempersingkat waktu karena banyaknya surat-surat pilihan yang dibaca.

Dari hasil wawancara dengan pengurus menjelaskan bahwa tradisi pembacaan surat-surat pilihan adalah untuk membiasakan santri agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Adanya kegiatan ini menjadikan santriwati istiqomah dalam membaca al-Qur'an. Pengurus bernama Reni Lailina Hidayah mengatakan bahwa:

“Tradisi pembacaan surat-surat pilihan adalah rutinitas wajib bagi santri agar selalu membiasakan diri membaca kitab suci al-Qur'an dalam setiap waktu. Karena dengan banyak membaca al-Qur'an maka akan dipermudah segala hajat dan urusannya. Harapan saya semoga dapat istiqomah dalam membaca surat-surat pilihan, memperoleh keberkahan hidup, serta memperoleh ilmu yang barokah.”⁹⁴

⁹⁴ Reni Lailina Hidayah, wawancara, (Malang, 13 November 2020).

Jadi, dalam mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan diperlukan keistiqomahan santri, sehingga mereka dapat merasakan *faḍilah* dan keberkahan dari al-Qur'an.

c. Makna ekspresif menurut pengasuh

Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh menjelaskan bahwa banyak *faḍilah* yang diperoleh saat kita rutin membaca surat-surat pilihan. Namun, kenyataannya masih banyak santri yang kurang memahami *faḍilah*-nya. Adapun makna ekspresif menurut pengasuh, sebagaimana dituturkan oleh Ning Fatimatuz Zahro:

*“Banyak sekali keutamaan membaca surat-surat pilihan diantaranya, mendapatkan keberkahan dalam rezekinya, manfaat ilmunya, keberkahan dalam keluarganya, serta menjadikan kita rajin untuk beribadah. Oleh karena itu saya mewajibkan semua santri untuk selalu istiqomah mengikuti tradisi pembacaan surat-surat pilihan.”*⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diterapkan oleh pengasuh adalah salah satu bentuk menjaga tradisi di PP. Salafiyah At-Taufiq Malang. Harapan pengasuh melalui kegiatan ini dapat meningkatkan semangat santri untuk senantiasa membaca kalamullah. Selanjutnya diharapkan pula dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan santri kepada sang pencipta.

Berdasarkan pernyataan dari para pelaku tradisi di atas, dapat disimpulkan, jika sudut pandang kepada pengurus dan santri adalah mengubah perasaan pengurus dan santri setelah mengamalkan tradisi ini menjadi bentuk keyakinan, dengan wujud ikhtiyar santri berupa ibadah

⁹⁵ Fatimatuz Zahro, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

membaca al-Qur'an. Harapannya semoga dapat istiqomah dalam mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan, memperoleh ketentraman jiwa, memperoleh keberkahan hidup, serta memperoleh ilmu yang barokah. Sedangkan untuk pengasuh penilainnya adalah keberhasilan dalam melestarikan dan menjaga tradisi di pesantren.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.⁹⁶ Untuk mengetahui makna dokumenter harus dilakukan penelitian secara mendalam. Hal ini dilakukan karena makna dokumenter adalah makna yang tersembunyi dan tersirat, serta para pelaku tradisi tidak menyadari bahwa dari praktek tersebut dapat menjadi suatu budaya yang mengakar dan terus-menerus.

Dari hasil wawancara terhadap santri Pondok Pesantren Salafiyah At-Taufiq Malang, setelah istiqomah mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan ada pengaruh yang dirasakan dalam dirinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri yang bernama Rosyidah:

“Setelah rutin mengamalkannya terlihat dalam diri saya menjadi lebih disiplin, dapat mengatur waktu, hati merasa tenang dan bahagia serta tidak gampang marah-marah. Bahkan manfaat yang saya rasakan selama rutin mengamalkannya segala problem-problem kehidupan yang saya hadapi seketika Allah memberikan solusinya.”⁹⁷

⁹⁶ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajb Chaeri dan Masyhuri Arow, 15-16.

⁹⁷ Rosyidah, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa tradisi tersebut mempunyai pengaruh dan keutamaan tersendiri bagi mereka yang istiqomah membacanya. Ada perubahan yang dirasakan dalam dirinya, hati menjadi tentram dan tenang. Bukan hanya itu saja melainkan ada rasa lain yang tersirat di dalam batin santri. Inilah yang dinamakan *faḍilah* dari surat-surat pilihan.

Dalam hal ini, Ning Fatimatuz Zahro selaku pengasuh juga menyatakan:

“Tradisi membaca surat-surat pilihan merupakan kegiatan yang positif untuk diamalkan oleh para santri karena banyak manfaat yang diperoleh ketika rutin mengamalkannya. Dengan rutin membaca surat-surat pilihan dapat menjadikan hati merasa tenang, dapat mengontrol emosional. Selain itu juga dapat menambah semangat diri dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, ketika kita istiqomah mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan, maka banyak keutamaan yang akan diperoleh, seperti ketika rutin membaca surat al-Mulk, maka akan mendapat syafa’at di akhirat dan terhindar dari siksa kubur. Membaca surat ad-Dukhan dapat mencegah kesusahan pada hari kiamat.”⁹⁸

Menurut pengasuh tradisi ini merupakan kegiatan yang positif untuk diamalkan seluruh santri Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Karena dari pengamalan yang dilaksanakan oleh para santri tentunya mendatangkan berbagai manfaat. Meski pada awalnya para santri kurang memahami manfaatnya, namun dengan keistiqomahan dan keyakinannya untuk mengamalkan tradisi tersebut, maka mereka akan memperoleh keberkahan dari tradisi tersebut.

⁹⁸ Fatimatuz zahro, wawancara, (Malang, 12 November 2020).

Berbagai macam tradisi sangat dijaga kelestariannya di lingkungan dimana tradisi itu lahir. Seperti yang terjadi di Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang, tradisi pembacaan surat-surat pilihan senantiasa diamalkan hingga kini oleh seluruh warga pesantren. Tanpa mereka sadari hal ini merupakan suatu pembacaan al-Qur'an yang telah menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Tujuan utama pengasuh menjadikan tradisi tersebut di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq adalah untuk membudayakan dan mengamalkan surat-surat pilihan agar santri selalu membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian menunjukkan bahwa pemaknaan suatu tindakan pada makna dokumenter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kajian *Living Qur'an* di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tradisi pembacaan surat-surat pilihan merupakan kegiatan wajib bagi santri yang sudah diamalkan sejak tahun 2008 hingga saat ini. Awal mula dilakukannya kegiatan tersebut berdasarkan perintah pengasuh yang mendapat ijazah dari nenek beliau sendiri sewaktu mondok di pesantren Ndresmo Surabaya. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah membiasakan para santri agar senantiasa istiqomah dalam mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan baik ketika masih tinggal di pesantren maupun saat sudah di rumah. Selain itu juga untuk bertaqarub kepada sang pencipta.

Kedua, prosesi pembacaan surat-surat pilihan dilakukan di Mushalla setiap malam Jum'at. Di antara surat pilihan yang dibaca yaitu surat Yasin, al-Kahfi, Luqman, as-Sajadah, al-Munafiqun, ad-Dukhan, dan al-Mulk. Pola membacanya dibaca secara lantang (jahr) dan secara tartil dengan tetap memperhatikan makhraj dan kaidah tajwidnya. Sebelum praktek pembacaan dimulai, pengasuh membagi surat-surat pilihan tersebut untuk dibaca para santri. Masing-masing santri membaca surat yang berbeda-beda mengikuti arahan dari pengasuh. Adapun rangkaian praktek

pelaksanaan pembacaannya diawali dengan membaca tawasul terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh pengasuh. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan dan ditutup dengan doa khotmil al-Qur'an.

Ketiga, berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka makna yang dimaksud dalam pembacaan surat-surat pilihan dibagi menjadi tiga, yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *objektif*-nya yaitu menunjukkan bahwa tradisi tersebut merupakan sebuah peraturan dan rutinitas yang harus diamalkan oleh para santri. Kemudian pembiasaan ini menjadi amalan khas yang menunjukkan karakter jiwa para santri terlebih lagi sebagai bentuk kepatuhan mereka terhadap pengasuh. Kemudian makna *ekspresif*, makna yang diajukan santri, pengurus serta pengasuh terdapat perbedaan yang beragam. Bagi santri kegiatan tersebut adalah sebagai media untuk memohon kepada Allah agar tercapai segala hajatnya, sebagai media untuk memperoleh barokah dari al-Qur'an, serta menambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Bagi pengurus, tradisi ini dilakukan untuk membiasakan santri agar senantiasa istiqomah untuk membaca al-Qur'an. Sehingga mereka dapat merasakan perubahan dalam dirinya setelah mengamalkannya secara rutin. Selanjutnya makna *ekspresif* bagi pengasuh yaitu keberhasilan dalam melestarikan dan menjaga tradisi di pesantren. Selain itu tradisi tersebut dilakukan untuk mengharapkan *faḍilah* (keutamaan) dari pembacaan surat-surat pilihan. Tentu banyak manfaat yang diperoleh ketika rutin

mengamalkannya, diantaranya: untuk memperoleh rezeki yang barokah, ilmu yang bermanfaat, keberkahan dalam keluarganya, serta dapat menambah semangat dalam diri kita untuk beribadah. Sedangkan makna dokumenternya tanpa disadari bahwa praktek tersebut menjadi sebuah rutinitas yang tetap dilakukan hingga kini secara terus-menerus.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan kajian *Living Qur'an* di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang terhadap pembacaan surat-surat pilihan, maka peneliti berharap kepada para pelaku tradisi:

1. Penelitian ini membahas praktek pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang. Dari segi teori yang digunakan, penelitian ini masih berpeluang untuk dikaji dengan teori yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengupas penelitian dengan tema dan subjek yang sama namun menggunakan teori yang berbeda untuk mengkajinya.
2. Bagi warga Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang agar senantiasa istiqomah dalam mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan sebagai bentuk melestarikan tradisi.
3. Bagi santri, semoga mereka selalu mentaati peraturan pesantren, selalu taat pada pengasuh, serta diharapkan agar mereka lebih semangat dan khusyu' lagi dalam melaksanakan tradisi pembacaan surat-surat pilihan.

4. Bagi pengasuh, akan lebih baik jika pengasuh memberitahu *faḍilah-faḍilah* dari pembacaan surat-surat pilihan kepada para santri, sehingga mereka selalu termotivasi untuk mengamalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ad-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman. *Sunan Ad-Darimi*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi, 1987.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Juz 19. *Al-Mathalib Al-'Aliyah Bi Zawaid Al-Masanid Al-Tsamaniyah*. Saudi Arabia: Al-Ashimah Al-Ghails, 1998.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Juz 6. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamamah, 1987.

Al-Dausary, Mahmud. *Keutamaan Al-Qur'an*. Terj. Muhammad Ihsan Zainuddin, eBook Islam.

Al-Dausary, Mahmud. *Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*. Terj. Muhammad Ihsan Zainuddin, eBook Islam.

Al-Qattan, Manna'Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor:Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.

An-Naisaburi, Al-Hakim. *Al-Mustadrak 'Ala Al-Shohihain*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.

As-Sijistani, Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Juz 4. Surabaya: Darul Fikri.

Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativism: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. Terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yoyga, 1999.

Makhdlori, Muhammad. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an Mengurai Kemukjizatan Fadhillah Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesuksesan Anda*. Yogyakarta: Diva Press, 2007.

Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Mannheim, Karl. *Essay On The Sociology Of Knowledge*. London: Brodway House, 1945.

Mansur, M. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Muhammad. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Nasrullah, Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Cara Mudah & Praktis Membaca Al-Qur'an dan Memahami Keutamaannya. Malang: Dream Litera Buana, 2018.

Tim Penerjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2010.

Zaairul Haq, Muhammad. *Kumpulan Khasiyat dan Keutamaan Surah-surah Al-Qur'an Untuk Pengobatan dan Mengatasi Hidup Sehari-hari*. Jakarta: Wali Pustaka, 2018.

SKRIPSI

Ainun Jaziroh, “Resepsi Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Awwaliyah, Neny Muthiatul. “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur’an)”, Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

Najah, Hidayatun. “Resepsi Al-Qur’an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati”, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Qosi’in, Imam Fitri. “Pembacaan Al-Qur’an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen”, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.

Rustandy, Syam. “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang)”, Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.

Subaidah, Siti. “Tradisi Pembacaan al-Qur’an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

JURNAL

Nailul.F, Arini. Dzul Elmi.M, Ahmad. “Kajian Living Al-Qur’an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo),” *Jurnal*.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial,” *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli (2016).

Hasan, Sholeh. Wahyuni, Tri. “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil,” *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Februari (2018).

Hamka. “Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim,” *Journal of Pedagogy*, Vol. 3, No. 1(2020).

Helmy, Muhammad Irfan. “Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi’I,” *Jurnal Fenomena*, Vol. 12, No. 1(2020).

Imdad, Muhammad. “Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan,” *Jurnal Kalimah*, Vol. 13, No. 2, September (2015).

Imdad, Muhammad. “Melawan Liberalisasi Pengetahuan Kontemporer; Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan,” *Jurnal Tawazun*, Vol. 8, No.1(2015).

Ramli. "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51," *Jurnal Refleksi*, Vol. 18, No. 1, Januari (2018).

Suriani, Erma. "Eksistensi Qur'anic Centre dan Ekspektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an di IAIN Mataram," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1(2018).

LAMPIRAN

Foto Bersama Narasumber



Foto Kegiatan Membaca Surat-surat Pilihan



Foto Kegiatan Tahlilan



Foto Kegiatan Diba'an



Pertanyaan Wawancara

A. Untuk Santri di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang

1. Apa saja kegiatan anda sehari-hari secara umum?
2. Apa saja kegiatan anda sehari-hari terkait al-Qur'an?
3. Apakah anda mengetahui pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
4. Ada berapa surat-surat pilihan yang biasa anda baca?
5. Surat apa saja yang anda baca yang menjadi prakek amalan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di pesantren?
6. Kapan anda membaca surat-surat pilihan yang telah ditentukan dan dikhususkan oleh pengasuh?
7. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan pembacaan surat-surat pilihan?
8. Bagaimana praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
9. Bagaimana etika dan tata cara pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
10. Apakah anda juga membaca al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut secara pribadi pada waktu-waktu tertentu?
11. Apa yang melatarbelakangi atau memotivasi anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
12. Apa alasan dan tujuan anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
13. Menurut anda apa makna pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
14. Apakah anda mengetahui *faḍilah* dari surat-surat pilihan yang anda baca? Jika mengetahui, surat apa saja yang anda ketahui *faḍilah*-nya?
15. Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca surat-surat pilihan?
16. Apa harapan anda dari amalan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

B. Untuk Pengurus di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang

1. Apa saja jadwal aktivitas santri PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
2. Ada berapa santri yang belajar di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
3. Apa fasilitas yang dimiliki oleh pihak PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?

4. Bagaimana sikap pengurus terkait dengan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
5. Apakah anda mengetahui sejarah pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
6. Kapan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan mulai dilakukan dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib seluruh santri PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
7. Bagaimana pola pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
8. Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi pengurus mengajak dan melakukan praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
9. Apa alasan dan tujuan anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
10. Apakah anda mengetahui *faḍilah* dari surat-surat pilihan yang anda baca? Jika mengetahui, surat apa saja yang anda ketahui *faḍilah*-nya?
11. Menurut anda apa makna pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
12. Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca surat-surat pilihan?
13. Apa harapan anda dari amalan praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?

C. Untuk Pengasuh di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
2. Darimana pengasuh mempunyai keyakinan atau pemahaman untuk melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan apada waktu-waktu tertentu?
3. Kapan dimulainya praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
4. Surat apa saja yang dikhususkan oleh pengasuh menjadi amalan rutin santri PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
5. Bagaimana peran pengasuh terhadap proses kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri t-Taufiq Malang?
6. Apa saja hal yang melatarbelakangi ditetapkannya kegiatan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan oleh pengasuh?
7. Apa tujuan pengasuh dalam melakukan dan mewajibkan pembacaan surat-surat pilihan kepada santri?

8. Apa alasan dan motivasi pengasuh mewajibkan santri PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang melaksanakan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
9. Menurut pengasuh apa makna pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?
10. Menurut pengasuh apa *faḍilah* dari surat-surat pilihan?
11. Bagaimana pengaruh atau dampak yang dirasakan pengasuh selama rutin mengamalkan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
12. Apa harapan pengasuh dari kegiatan rutin pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Salafiyah Putri At-Taufiq Malang?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elva Masfufah

Tempat/Tanggal/Lahir : Gresik, 29 September 1999

Alamat Rumah : Dsn. Grogol, Ds. Masangan, kec. Bungah,
kab. Gresik

Nama Ayah : M. Zainul Arifin

Nama Ibu : Mahsunah

Alamat Email : elvamasfufah1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

MI (Madrasah Ibtida'iyah) Nurul Huda (2005-2011)

MTS (Madrasah Tsanawiyah) Assa'adah II (2011-2014)

MA (Madrasah Aliyah) Assa'adah (2014-2017)

Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Munawwaroh, Gresik (2011)

Asrama Pondok Pesantren Putri Asy-syarifah, Gresik (2012-2017)

Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, Malang (2017-2018)

Bait Tahfidz Qur'an Sunan Ampel Al-Ali, Malang (2018-2019)

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul Furqan 2, Malang (2019-2021)